

**REVITALISASI PASAR TRADISIONAL TONDANO TERHADAP
PENINGKATAN KUALITAS HIDUP PEDAGANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Program Studi Ekonomi Syari'ah pada IAIN Manado



Oleh :
Rahma Linda Rawung
NIM. 1941012

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO**

1444 H/2023 M

**REVITALISASI PASAR TRADISIONAL TONDANO TERHADAP
PENINGKATAN KUALITAS HIDUP PEDAGANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Program Studi Ekonomi Syari'ah pada IAIN Manado



Oleh :
Rahma Linda Rawung
NIM. 1941012

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO**

1444 H/2023 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rahma Linda Rawung

NIM : 1941012

Program : Sarjana (Strata Satu)

Institusi : IAIN Manado

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, , 2023

Saya yang menyatakan,

Materai 10000

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
Di
Manado,-

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudara/i:

Nama : Rahma Linda Rawung
NIM : 1941012

Judul Skripsi :Revitalisasi Pasar Tradisional Tondano Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Pedagang

Sudah dapat diajukan untuk ujian Skripsi. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih. *Wassalamu''alaikum Wr. Wb*

Manado, 13 Juli 2023

Pembimbing I



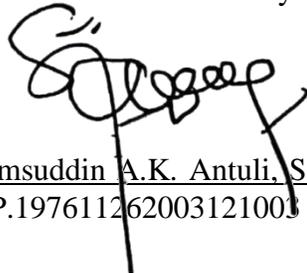
Prof.Dr. Rosdalina Bukido, M.Hum
NIP.197803242006042003

Pembimbing II



Nurul Azizah Azzochrah, S.H.I., M.E
NIP.199305092020122014

Mengetahui;
Ketua Prodi Ekonomi Syariah



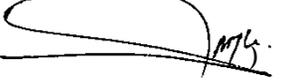
Sjamsuddin A.K. Antuli, S.Ag.,M.A
NIP.197611262003121003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Revitalisasi Pasar Tradisional Tondano Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Pedagang**” yang disusun oleh, Rahma Linda Rawung NIM: 19.4.1.012, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada 18 Juli 2023 bertepatan dengan 29 Zulhijjah 1444 H dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Ekonomi Syariah, dengan beberapa perbaikan.

Manado, 04 Agustus 2023

DEWAN PENGUJI :

Ketua	: Prof. Dr. Rosdalina Bukido, M.Hum	()
Sekretaris	: Nurul Azizah Azzohcrah, S.H.I., M.E	()
Munaqisy I	: Dr. Andi Mukarramah Nagauleng, M.Pd	()
Munaqisy II	: Sofyan Octavian Tubagus, M.Si	()
Pembimbing I	: Prof. Dr. Rosdalina Bukido, M.Hum	()
Pembimbing II	: Nurul Azizah Azzohcrah, S.H.I., M.E	()

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Radlyah Hasan Jan, M.Si
NIP. 197009061998032001

LEMBAR PENGESAHAN REVISI

LEMBAR PENGESAHAN REVISI

Yang bertandatangan di bawah ini, selaku Pembimbing I dan II beserta Penguji mengesahkan Proposal Usulan Skripsi dan menerangkan bahwa:

Nama : **Rahma Linda Rawung**
Nim : **1941012**
Program Studi : **Ekonomi Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

Telah merevisi proposal skripsi dengan judul "Revitalisasi Pasar Tradisional Tondano Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Pedagang"

Pembimbing I



Dr. Rosdalina Bukido, M.Hum
NIP.197803242006042003

Pembimbing II



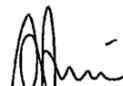
Nurul Azizah Azzohrah, S.H.I., M.E
NIP.199305092020122014

Penguji I



Dr. Andi Mukarramah Nagauleng, M.Pd
NIP.198410122011012008

Penguji II



Sofyan Octavian Pubagus, M.Si
NIP.1987100220020121009

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA RI.
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Kota Manado Telp. (0431) 860416 Manado 95128

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor: B-647/In.25/F.IV/PP.009/07/2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Rosdalina Bukido, M.Hum
 Nip. : 19780324200642003
 Jabatan : Plt. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Rahma Linda Rawung
 Nim. : 1941012
 Prodi. : Ekonomi Syariah

Setelah mengadakan cek plagiasi dengan menggunakan aplikasi **Turnitin**, maka Skripsi Mahasiswa tersebut diatas, dengan judul:

“Revitalisasi Pasar Tradisional Tondano Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Pedagang”

Dinyatakan **bebas plagiasi/ ~~plagiasi di atas 25%~~ ***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 13 Juli 2023



Dr. Rosdalina Bukido, M.Hum
19780324200642003

*coret yang tidak perlu.

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

**PEMERINTAH KABUPATEN MINAHASA
KECAMATAN TONDANO BARAT
KELURAHAN WAWALINTOUAN**
Alamat : Jl. Piere Tendean No. 408 Wawalintouan Tondano 95616 Telp. 322753

SURAT KETERANGAN

Nomor : 31.2/50/21

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MIEKE GIMON, S.Sos
NIP : 19640517 198303 2 003
Jabatan : Lurah Wawalintouan

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : RAHMA LINDA RAWUNG
Tempat/Tgl Lahir : Tondano, 23 Juli 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Lingkungan V Kel. Wawalintouan, Kec. Tondano Barat

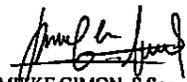
Keterangan

1. Bahwa yang bersangkutan adalah Penduduk dan Berdomisili di Lingkungan V Kelurahan Wawalintouan Kecamatan Tondano Barat
2. Benar bahwa yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Revitalisasi Pasar Tradisional Tondano Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Pedagang"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan menurut perhanya.

Dikeluarkan di : Wawalintouan
Pada Tanggal Juli 2023

LURAH WAWALINTOUAN


MIEKE GIMON, S.Sos
NIP.1964051719830302003



TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan surat keputusan bersama menteri agama RI, dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Transliterasi Arab-Latin IAIN Manado adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṡ	ي	Y
ض	ḍ		

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, harus ditulis secara lengkap, seperti;

احمدية : ditulis *Ahmadiyyah*

شمسية : ditulis *Syamsiyyah*

3. *Ta> ' Marbu>t{ah* di Akhir Kata

- a. Bila dimatikan ditulis “h”, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia:

جمهورية : ditulis *Jumhu riyyah*

مملكة : ditulis *Mamlakah*

- b. Bila dihidupkan karena berangkat dari kata lain, maka ditulis “t”:

نعمة الله : ditulis *Ni 'matullah*

زكاة الفطر : ditulis *Zakat al-Fit}r*

4. Vokal Pendek

Tanda *fathah* ditulis “a”, *kasrah* ditulis “i”, dan *dhamah* ditulis “u”.

5. Vokal Panjang

- a. “a” panjang ditulis “a>”, “i” panjang ditulis “i>”, dan “u” panjang ditulis “u>”, masing-masing dengan tanda *macron* (>) di atasnya.

- b. Tanda *fath{ah* + huruf *ya> '* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis “ai”, dan *fath{ah* + *wawu>* mati ditulis “au”.

6. Vokal-vokal Pendek Berurutan

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof ('):

أنتم : *a 'antum*

مؤنث : *mu 'annas*

7. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-:

القرآن : ditulis *al-Qur'an*

- b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, maka al- diganti dengan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya:

السنة : ditulis *as-Sunnah*

8. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

9. Kata dalam Rangkaian Frasa Kalimat

a. Ditulis kata per kata atau;

b. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut:

شَيْخُ الْإِسْلَام : *Syaikh al-Islam*

تَاجُ الشَّرِيْعَةِ : *Ta>j asy-Syari>'ah*

التَّصَوُّرُ الْإِسْلَامِيُّ : *At-Tas}awwur al-Isla>mi>*

10. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seperti kata ijmak, nas, akal, hak, nalar, paham, dsb., ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

ABSTRAK

Nama : Rahma Linda Rawung

NIM : 19.4.1.012

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul : Revitalisasi Pasar Tradisional Tondano Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Pedagang

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan pasar sebelum dan sesudah di revitalisasi serta pendapatan pedagang sebelum dan sesudah dilakukannya revitalisasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait dengan program revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah setempat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data di lapangan. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah adanya revitalisasi, pasar tradisional menjadi lebih bagus, bersih dan rapi, namun pedagang mengalami penurunan pendapatan yang signifikan dan masih ada para pedagang yang sebelum di revitalisasi memiliki tempat berjualan setelah di revitalisasi menjadi tidak punya. Perbaikan kualitas hidup masyarakat dapat dilihat dari lancarnya roda perekonomian di suatu wilayah, dan salah satu penunjang untuk meningkatkan roda perekonomian adalah melalui pasar. Dengan demikian, Program revitalisasi terhadap pasar tradisional sangat berperan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, khususnya masyarakat di Kecamatan Tondano Barat. Meskipun fasilitas pasar kini memadai tidak menjamin pendapatan pedagang akan semakin meningkat.

Kata Kunci : Revitalisasi, Pasar Tradisional, Pendapatan, Kualitas Hidup

ABSTRACT

ABSTRACT

Name : Rahma Linda Rawung
Student Number : 19.4.1.012
Study Program : Sharia Economics
Title : Revitalization of Tondano Traditional Market Towards Improvement of Merchant's Quality of Life

The purpose of this study was to determine the state of the market and the income of merchants before and after the revitalization. This research also aims to provide information to the community regarding the revitalization program implemented by the local government. This study used qualitative research methods. The techniques used to collect data are observation, interviews and documentation. Data collection was carried out to obtain data in the field. The data is then analyzed by means of descriptive qualitative. The results of this study indicate that after the revitalization, the traditional markets have become better, cleaner and neater, but merchants have experienced a significant decrease in income and there are still merchants who used to have stalls became nonexistent after the revitalization. Improvements in people's quality of life can be seen from the smooth running of the economy in an area, and one of the supports to increase the wheels of the economy is through the market. Thus, the revitalization program for traditional markets plays a very important role in improving the quality of life of the people, especially the people in Tondano Barat District. Even though market facilities are now adequate, it does not guarantee that merchants' income will increase.

Keywords: *Revitalization, Traditional Markets, Income, Quality of Life*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbilalamin, Puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap helaan nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada kekasih Allah, nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta umat yang senantiasa istiqamah dijalanNya. Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan.

Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi ini, Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Syari'ah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul **“Revitalisasi Pasar Tradisional Tondano Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Pedagang”** dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan maupun hambatan, namun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak dan izin dari Allah SWT, maka segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat penulis hadapi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Proses pembuatan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka dari itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. KH. Ahmad Rajafi, M.HI. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Wakil rektor bidang AUPK Ibu Dr. Salma, M.HI. Wakil rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama Dr. Mastang Ambo Baba, S.Ag., yang telah mengizinkan penulis untuk menempuh studi di kampus IAIN Manado.
2. Ibu Dr. Rodlyah Hasan Jan, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta wakil dekan

I Ridwan Tabe S.pd., M.SI wakil dekan II Dr. Hj. Nurlaila Harun, M.SI. wakil dekan III Syarifuddin, S.Ag., M,Ag.

3. Bapak Sjamsudin A.K Antuli, S.Ag., M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi dan Bisnis Islam masa Khidmat 2019-2023 yang senantiasa dengan sabar memberi masukan sejak saya pertama menjadi mahasiswa.
4. Ibu Fitria Ayu Lestari Niu, M.S.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa memberikan semangat.
5. Bapak Muh. Muzwir R. Luntajo, S.E., M.SI yang selalu memberikan masukan agar penulis cepat menyelesaikan studi di IAIN Manado.
6. Ibu Prof. Dr. Rosdalina Bukido S.Ag., M.Hum selaku Dosen Pembimbing I dan ibu Nurul Azizah Azzochrah S.H.I., M.E selaku Dosen Pembimbing II yang selama ini telah meluangkan waktu dan memberikan arahan-arahan yang sangat membantu, serta dengan ikhlas dan sabar membimbing saya.
7. Seluruh dosen dan staf administrasi yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, penulis mengucapkan terimakasih atas segala ilmu dan pelayanan yang telah diberikan.
8. Kepada keluarga tercinta, teristimewa kedua orang tua, papa Ronny Rawung, mama Nurhayati Kaluku, Nenek Asrin Napu, Oma Lenny Mambu, kakak Ranny Rawung, kakak Hakim Hamid serta seluruh keluarga yang selalu memberikan doa dan motivasi yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
9. Kepada one and only Ramadhan Labodu yang selalu memberi semangat, menemani dan tiada henti-hentinya selalu mendoakan dan mendukung saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik mungkin. Semoga Allah Swt selalu melindungi dan memberikan kebahagiaan yang tiada henti.

10. Kepada sahabat seperjuangan, Rosmita Ali, Peggy Laiya, Nursamsia Mangamba, Yesi Talibo, Sherina Lamatenggo dan Fariha Baluntu yang selalu membantu agar penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Kepada teman-teman Ekonomi Syariah angkatan 2019, terlebih khususnya kelas ekonomi syariah-A, yang telah banyak membantu dan saling berbagi ilmu juga memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada keluarga besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Metro Manado, yang selalu menasehati memberi motivasi dan semangat penulis dalam menyelesaikan studi ini. Semoga persahabatan kita tidak hanya sampai di bangku perkuliahan.
13. Bank Indonesia Kpw Sulawesi Utara yang telah memberikan bantuan beasiswa kepada penulis, sehingga penulis mampu memenuhi kebutuhan perkuliahan.
14. GenBI Sulawesi Utara yang telah menjadi wadah penulis untuk mengembangkan wawasan, pengalaman dan relasi yang bermanfaat bagi penulis.
15. Kepada pihak Kantor Bank BRI Unit 45 Cabang Manado. Teruntuk Pimpinan unit ibu Banuwati Sukamto, Kak Mitha Hadi, Binca Posumah, Jaklyn Tiulung, terima kasih telah membimbing peneliti selama 3 bulan magang di Bank BRI Unit 45 Cabang Manado, sudah menerima dan memperlakukan penulis dengan sangat baik juga sangat banyak memberikan ilmu tentang perbankan.
16. Semua pihak yang pernah membantu dan berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan jasa-jasa yang telah mereka berikan kepada penulis. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun akan sangat berguna bagi penulis agar dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya akan menghasilkan karya yang lebih baik. Akhir kata semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita sekalian. Wallahul muwwafieq ilaa aqwamith tharieq Wassalamualaikum Wr.Wb.

Manado, 31 Juli 2023

Penulis

Rahma Linda Rawung

NIM.1941012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
SURATPERSTUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN REVISI	v
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI	vi
SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN	vii
TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
F. Definisi Operasional	6
G. Penelitian Terdahulu	9
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	14
A. Kajian Teori	14
1. Pengertian Revitalisasi	14
2. Tujuan Revitalisasi Pasar Tradisional.....	15
3. Manfaat Revitalisasi Pasar Tradisional.....	16
4. Pasar	17

5. Macam-macam Pasar.....	18
6. Pedagang	22
7. Peningkatan Kualitas Hidup Pedagang	24
8. Strategi Peningkatan Kualitas Hidup Pedagang	25
9. Konsumen	26
10. Pendapatan Penduduk.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Metode Penelitian	29
1. Jenis Penelitian... ..	29
2. Sifat Penelitian... ..	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Sumber data	30
D. Teknik pengumpulan data	31
1. Observasi.....	31
2. Wawancara.....	31
3. Dokumentasi	32
E. Teknik nalisis Data . .	32
1. Reduksi Data.....	33
2. Penyajian Data. ...	33
3. Menarik Kesimpulan.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian.....	35
a. Letak Geografis.....	37
b. Daftar Kecamatan Kabupaten Minahasa.....	38
2. Gambaran Umum Kecamatan dan Pasar Tondano	40
a. Sejarah Singkat Kecamatan Tondano	40

b. Sejarah Singkat Pasar Tondano.....	41
B. Hasil Penelitian	43
1. Keadaan Penduduk Kelurahan Wawalintouan.....	45
2. Revitalisasi Pasar Tradisional Tondano di Kabupaten Minahasa	50
3. Perbedaan Kondisi Pasar Sebelum dan Sesudah Revitalisasi	50
4. Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah revitalisasi	57
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian	60
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	69

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pasar merupakan kumpulan seluruh pembeli dan potensial atas tawaran pasar tertentu. Artinya, tatanan pasar ditentukan atas banyaknya permintaan dan penawaran yang paling potensial, dan harus ada tempat atau wilayah sebagai titik fokus terhadap berlakunya sebuah pasar.¹ Dalam perkembangannya, pasar kemudian dibagi menjadi pasar tradisional dan modern.

Pasar tradisional biasanya lebih mengedepankan proses manajemen yang masih serba manual dengan peralatan seadanya, dan terdiri dari para pedagang yang berasal dari kalangan menengah ke bawah. Sedangkan pasar modern terdiri dari pedagang dan konsumen yang berasal dari kalangan menengah ke atas, dan barang-barang yang ada di pasar modern harganya sudah ditentukan menggunakan label.

Seiring perkembangan jaman, pasar modern memang telah membuat keberadaan pasar tradisional menjadi kurang penting di mata masyarakat, utamanya di kota-kota besar. Meskipun begitu, hal demikian tidak berlaku untuk masyarakat pelosok atau daerah kepulauan, dimana keberadaan pasar tradisional masih sangat diperhitungkan. Hal ini terjadi karena pasar modern belum terdapat pada kota-kota kecil, makanya rata-rata masyarakat pelosok atau kepulauan masih menganggap pasar tradisional penting. Pentingnya pasar tradisional bagi masyarakat pelosok dan kepulauan, terbukti dari lemah dan beratnya akses untuk bisa menjangkau barang yang diperjual belikan. Para pedagang pasar tradisional yang berada di pelosok dan kepulauan, kebanyakan membeli dagangan di kota, dan bahkan jalur yang ditempuh bisa memakan waktu sampai berhari-hari.²

Pasar tradisional masih relevan dan penting bagi masyarakat pelosok dan kepulauan karena di pasar tradisional masih mengedepankan hubungan kerjasama. Dalam hal ini bisa dikatakan antara pedagang sayur, pedagang buah, dan pedagang sembako membentuk rantai perekonomian yang bisa menunjang

¹ Benyamin Molan Kotler, Philip, *Manajemen Pemasaran* (Klaten: PT Intan Sejati, 2005).

² Tulis Tambunan, *Pasar Tradisional dan Peran UMKM* (Bogor, 2020).

keberhasilan pasar tradisional. Dengan demikian, mengingat pasar tradisional punya peran penting dalam menunjang perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, penting kiranya untuk dikaji lebih jauh dampak dari revitalisasi atau pengembangan kembali pasar tradisional.

Sebagai salah satu denyut kehidupan perekonomian masyarakat Kelurahan wawalintouan Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa, dilakukannya revitalisasi terhadap pasar tradisional diharapkan agar para pedagang mendapatkan tempat yang benar-benar layak. Sebelum dilakukannya revitalisasi, Kehidupan para pedagang berjalan dengan sangat baik, para pedagang memiliki pendapatan yang cukup besar dan sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kegiatan pasar dilakukan setiap hari berjalan dengan baik dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yang sangat tinggi.

Proses perputaran ekonomi terhenti setelah terjadinya kebakaran di pasar tondano, para pedagang sebagian besar kehilangan barang dagangannya dan tidak ada lagi yang bisa dijual dikarenakan habis terbakar, hal ini menyebabkan para pedagang mengalami kerugian yang sangat besar. kemudian pemerintah memutuskan untuk melakukan revitalisasi. Akan tetapi setelah pasar direvitalisasi pendapatan penduduk di pasar tondano menjadi menurun drastis. Dalam hal ini, peneliti merasa pasar setelah di revitalisasi menjadi tidak efektif dan tidak efisien pelaksanaannya.

Peneliti mengatakan kegiatan pasar setelah direvitalisasi tidak efektif dan tidak efisien, mengacu pada tidak terpusatnya kegiatan pemasaran. keadaan pasar yang berubah justru menjadi masalah baru bagi para pedagang mulai dari para pedagang yang dulunya punya tempat berjualan dipasar menjadi tidak punya karena tempat berjualan yang sudah di kelompokkan tergantung dari jenis barang yang dijual, pasar yang sebelumnya ramai menjadi sepi pengunjung, para pedagang yang kehilangan pelanggan setianya akibatnya pasar menjadi tidak ramai dan sepi pembeli membuat para pedagang saling berkompetisi menurunkan harga barang yang dijual agar bisa cepat terjual tidak mementingkan resiko rugi karena barang yang dijual sudah dibawah harga pokok barang tersebut. Hal demikian terjadi dan mengakibatkan menurunnya pendapatan para pedangang.

Tempat di pasar yang baru direvitalisasi menjadi terbatas karena selain luas wilayahnya tidak memadai menjadi kecil. Akibatnya, sangat jarang ada pedagang dari pedalaman yang mendatangi pasar. Para pedagang dari pedalaman lebih memilih berkeliling jalan kaki dan menawarkan dagangannya. Setelah dilakukannya Revitalisasi, para pedagang yang menjadi sulit mendapatkan pembeli. Sebab dengan terpusatnya kegiatan pasar, pembeli menjadi sulit menemukan tempat dimana biasa mereka berbelanja sulit menemukan pedagang langganannya bahkan sulit mencari barang yang diperlukan.

Maka dari itu peneliti memandang adanya revitalisasi, secara bertahap pada Pasar Tradisional Tondano barat agar kegiatan perekonomian di pasar tradisional bisa lebih baik dan dapat meringankan beban masyarakat dan bisa lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa. Sebab, setelah dilakukannya revitalisasi dan posisi pasar tradisional di pindahkan, justru kesejahteraan masyarakat itu menurun dibandingkan sebelum adanya revitalisasi. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui besarnya dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap kesejahteraan masyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 ayat 1 tentang kesejahteraan sosial: “Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”³ Mengacu pada Undang-Undang di atas maka penting bagi peneliti untuk mengetahui sudah seberapa jauh amanat tersebut di terapkan dan bagaimana dampak terhadap kegiatan ekonomi masyarakat.

Dilakukannya pembaharuan terhadap pasar tradisional berarti bahwa kebutuhan material masyarakat sudah terpenuhi. Namun dari pada itu, cara masyarakat mengembangkan diri dan beradaptasi untuk lebih memenuhi kebutuhan masih harus di gali lebih jauh. Banyak faktor yang mempengaruhi kegiatan ekonomi di pasar tradisional dan bisa berdampak terhadap kesejahteraan

³ Undang-undang Republik Indonesia, *Nomor 11, Tentang Kesejahteraan Sosial Ayat 1*, 2009.

masyarakat di Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa, juga memiliki masalah seperti susah akses untuk pedagang memperoleh barang dagangan, sampai pada lemahnya tingkat permintaan masyarakat sebagai konsumen dikarenakan harga barang sulit dijangkau.

Evaluasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional oleh Jamhur Poti Mahadiansar Studi Kasus Pasar Akau Potong Lembu Kota Tanjungpinang dikatakan bahwa revitalisasi merupakan suatu bentuk perbaikan kualitas ruang publik sebagai kebijakan pemerintah daerah bekerja sama dengan masyarakat. Peneliti mengangkat studi kasus pada kebijakan setelah pasar di revitalisasi untuk melihat sejauh mana kebijakan yang telah dilaksanakan sebelum dan sesudah adanya revitalisasi pasar tersebut sesuai harapan publik maka perlu adanya evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan.

Hasil penelitian menunjukkan evaluasi kebijakan program revitalisasi pasar Potong Lembu Kota Tanjungpinang terdapat nilai analisis dampak silang terhadap program tersebut sehingga revitalisasi pasar tradisional hanya bersifat pemetaan sasaran, klarifikasi nilai serta pemetan hambatan yang telah menjadi dampak kebijakan revitalisasi Pasar Tradisional Potong Lembu Kota Tanjung Pinang. Tujuan revitalisasi pasar tradisional tidak hanya pada perbaikan bentuk fisik pada pasar tradisional melainkan pada pengelolaan pasar tradisional tersebut.

Dengan dilakukannya revitalisasi dan penataan kembali pasar, kegiatan perekonomian seharusnya menjadi lebih baik akan tetapi berbanding terbalik dengan revitalisasi yang dilakukan pada Pasar Tondano. Peneliti menemukan masalah setelah dilakukannya revitalisasi kegiatan perekonomian di Pasar Tondano menjadi lebih buruk dan perlu untuk diteliti.

Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud membahas tingkat kesejahteraan masyarakat dalam kegiatan ekonomi yang berpusat di Pasar Tradisional Tondano Barat Kabupaten Minahasa. Berdasarkan uraian di atas, maka judul yang di ambil adalah: **“Revitalisasi Pasar Tradisional Tondano Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Pedagang Di Kabupaten Minahasa”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian yaitu :

1. Pendapatan pedagang Sebelum adanya revitalisasi lebih besar daripada setelah adanya revitalisasi.
2. Mekanisme pasar yang bersifat kompetitif namun banyak menimbulkan persaingan yang tidak sehat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas terdapat permasalahan yang begitu luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti, maka penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada revitalisasi pasar tradisional di Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keadaan pasar sebelum dan sesudah adanya revitalisasi?
2. Bagaimana pendapatan pedagang sebelum dan sesudah pasar direvitalisasi?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keadaan pasar sebelum dan sesudah dilakukannya revitalisasi.
2. Untuk mengetahui pendapatan pedagang sebelum dan sesudah adanya revitalisasi.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu secara teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi lebih lanjut menyangkut permasalahan yang berkaitan, serta sebagai sarana untuk menambah wawasan tentang kegiatan perekonomian dengan cara terjun langsung ke tengah masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti.

Sebagai sarana pengaplikasian ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan dalam bidang Ilmu Ekonomi, serta meningkatkan maupun memperdalam pengetahuan dan wawasan.

b. Bagi Institusi.

Sebagai bahan Referensi dan masukan bagi para peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian lanjutan.

c. Bagi Masyarakat.

Sebagai bahan acuan dalam mengimplementasikan perdagangan ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kecamatan Tondano Barat.

d. Bagi Pasar

Sebagai bahan acuan dalam mengevaluasi kegiatan perekonomian sebelum dan sesudah dilakukannya revitalisasi di Pasar Tondano Kabupaten Minahasa.

G. Definisi Operasional

Dalam Penelitian ini, untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan, penulis menjelaskan arti kata penting dari dalam judul.

1. Revitalisasi.

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) Revitalisasi adalah proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 18 tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan, Revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai lahan/kawasan melalui pembangunan kembali dalam suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya (pasal 1 ayat 1).⁴ Kawasan adalah wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budi daya (pasal 1 ayat 4).⁵

Skala revitalisasi ada tingkatan makro dan mikro. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek

⁴Peraturan Menteri Pekerjaan Umum RI, *Nomor 18 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Pedoman revitalisasi Kawasan*, 2010.

⁵ Peraturan Menteri Pekerjaam Umum RI, *Nomor 18 Pasal 1 Ayat 4 Tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan*, 2010.

sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat).⁶

Revitalisasi sendiri bukan sesuatu yang hanya berorientasi pada penyelesaian keindahan fisik saja, tapi juga harus dilengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakatnya serta pengenalan budaya yang ada. Untuk melaksanakan revitalisasi perlu adanya keterlibatan masyarakat. Keterlibatan yang dimaksud bukan sekedar ikut serta untuk mendukung aspek formalitas yang memerlukan adanya partisipasi masyarakat, selain itu masyarakat yang terlibat tidak hanya masyarakat di lingkungan tersebut saja, tetapi masyarakat dalam arti luas.⁷ Dengan dukungan mekanisme kontrol/pengendalian rencana revitalisasi harus mampu mengangkat isu-isu strategis kawasan, baik dalam bentuk kegiatan/aktifitas sosial-ekonomi maupun karakter fisik kota. Rancang kota merupakan perangkat pengarah dan pengendalian untuk mewujudkan lingkungan binaan yang akomodatif terhadap tuntutan kebutuhan dan fungsi baru.⁸

2. Pasar Tradisional

Pasar sebagai tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu, baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Pengertian pasar dapat dititik beratkan dalam arti ekonomi yaitu transaksi jual dan beli. Pada prinsipnya, aktivitas perekonomian yang terjadinya di pasar didasarkan dengan adanya kebebasan dalam bersaing, baik itu untuk pembeli maupun penjual. Penjual mempunyai kebebasan untuk memutuskan barang atau jasa apa yang seharusnya untuk diproduksi serta yang akan didistribusikan. Sedangkan bagi pembeli atau konsumen mempunyai kebebasan untuk membeli, dan memilih barang atau jasa yang sesuai dengan tingkat daya beli.⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tradisional memiliki arti sebagai, sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu memegang teguh

⁶Danisworo M Wijaya Matrokusumo, *Sejarah, Makna, Keunikan Lokasi dan Tempat* (Yogyakarta, 2012).

⁷Laretna, *Revitalisasi Bukan Sekedari Beautyfacation* (Jakarta Selatan, 2002).

⁸Laretna, *Revitalisasi Bukan Sekedar Beutyfacation* (jakarta selatan, 2002).

⁹Santoso Anggriana, R., N, Qumariah, dan B, "Pengaruh harga, Promosi, Kualitas Layanan terhadap kepuasan Pelanggan, Jurnal sains manajemen dan bisnis Indonesia," 2017.

terhadap norma dan adat istiadat yang diwariskan secara turun-temurun.¹⁰ Maka pengertian tradisional adalah tradisi atau kebiasaan adalah sebuah bentuk perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dengan cara yang sama. Kebiasaan yang diulang-ulang ini dilakukan secara terus-menerus dinilai bermanfaat bagi sekelompok orang, sehingga sekelompok orang tersebut melestarikannya.

Pasar Tradisional Tondano Adalah satu satunya pasar yang ada di Kabupaten Minahasa. Pasar Tondano merupakan denyut jantung dari masyarakat Minahasa, pasar ini merupakan pasar yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Minahasa. Keberadaan pasar tradisional ini sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah daerah ataupun pusat tetapi juga pada masyarakat Minahasa yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang, karena di dalam pasar tradisional terapak banyak peran penting dalam mempertahankan eksistensi pasar tradisional di Minahasa.

3. Pedagang

Pedagang adalah sekelompok makhluk hidup yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi, dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif. Sistem dalam masyarakat saling berhubungan antara satu manusia dengan manusia lainnya yang membentuk suatu kesatuan. Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh suatu keuntungan

Pedagang di Pasar Tondano membentuk rantai perekonomian mereka dengan sangat baik sebelum dilakukannya revitalisasi, meskipun dengan keadaan pasar yang belum di revitalisasi pedagang sangat terbantu dalam bertambahnya pendapatan dan memiliki tempat untuk berdagang yang cukup untuk kehidupan sehari hari.

4. Pendapatan

Menurut Harnanto, pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya asset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen.

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Gramedia Pustaka," 2016.

Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada langganan atas barang dan jasa yang dijual dan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan, karena pendapatan akan menentukan maju mundurnya suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkannya. Pendapatan pada dasarnya diperoleh dari hasil penjualan produk atau jasa yang diberikan.

Pendapatan ialah aliran yang masuk aktiva yang timbulnya dari penyebaran barang dan jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai aset perusahaan yang ada, dan dasarnya juga akan menambah nilai aset perusahaan yang ada, dari dasarnya juga akan menambah modal perusahaan.

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan ialah nilai maksimum yang dikonsumsi oleh sebagian orang dalam suatu periode seperti keadaan semula. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup sebuah kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada suatu periode. Bisa dikatakan pendapatan ialahnaiknya harta kekayaan karena perubahan nilai, bukan diakibatkan oleh perubahan modal dan hutang.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan hasil keuntungan yang didapatkan oleh sekelompok orang atau masyarakat melalui aspek penjualan barang maupun jasa yang biasanya dilakukan oleh pedagang di pasar.

5. Kualitas Hidup

Kualitas hidup menurut World Health Organization Quality of Life atau (WHOQOL) dapat diartikan sebagai persepsi individu mengenai posisi mereka dalam kehidupan dimana dalam konteks budaya dan system nilai mereka memiliki suatu tujuan, harapan serta standar dalam hidup.

Menurut OECD, Indikator kualitas hidup adalah pendapatan, lingkungan, stabilitas social, kesejahteraan, kesehatan, pendidikan dan kesempatan kerja.

H. Penelitian Terdahulu

Dalam Penulisan Skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan untuk perbandingan. Selain itu, Peneliti

juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang sudah ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah yang sesuai. Dalam penelitian ini, penulis melakukan rujukan terhadap berbagai judul skripsi dan penelitian yang berkaitan dengan apa yang hendak diteliti.

Pengaruh Revitalisasi Pasar Terhadap Aktivitas perdagangan di Pasar Jongke Kecamatan Laweyan Kota Surakarta 2017 oleh Fandy Ahmad Rivai. Dalam Skripsinya, Penelitiannya dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis kondisi Pasar Jongke sebelum dan sesudah revitalisasi dan pengaruh revitalisasi terhadap aktivitas perdagangan. Dalam penelitian ini menggunakan sampel yang diambil dengan metode Stratified Proporsional Random Sampling dengan kriteria yang telah ditentukan untuk responden pedagang dan metode Aksidental untuk responden pembeli. Sampel yang digunakan sebanyak 106 responden pedagang dan 106 responden pembeli. Sampel tersebut merupakan para pedagang terpilih dari Pasar Jongke. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa tabel frekuensi, analisa tabel silang, dan analisa geografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi Pasar Jongke jauh lebih baik dibandingkan sebelum dilakukan revitalisasi. Dan aktivitas perdagangan membaik ditunjukkan dengan meningkatnya pendapatan dan juga jenis barang dagang.¹¹

Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional dan Sumber Daya Perdagangan Terhadap Kinerja Pedagang Pasar di Kota Denpasar 2016 oleh A.A Gede Prathiwa Pradipta. Dalam Skripsinya, Revitalisasi pasar tradisional merupakan salah satu program pemerintah dalam meningkatkan kinerja pedagang pasar di kota denpasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh revitalisasi pasar tradisional dan sumber daya pedagang terhadap kinerja pedagangpasar di Kota Denpasar. Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar, yang meliputi 10 pasar tradisional yang telah direvitalisasi. Sampel pada penelitian ini berjumlah 100, merupakan sebagian dari seluruh pedagang di sepuluh pasar tradisional yang telah direvitalisasi di Kota Denpasar. Metode pengumpulan data

¹¹ Fandi Ahmad Rivai, "Pengaruh Revitalisasi Pasar Terhadap Aktivitas perdagangan di Pasar Jongke Kecamatan Laweyan Kota Surakarta," 2021.

yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dan observasi. Penelitian ini menggunakan dua metode analisis, yaitu analisis faktor konfirmatori dan analisis regresi linier berganda. Analisis faktor konfirmatori digunakan untuk mengkonfirmasi indikator masing-masing variabel laten, sedangkan analisis regresi digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis menunjukkan secara parsial variabel revitalisasi pasar dan sumber daya pedagang berpengaruh signifikan terhadap kinerja pedagang. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap kinerja pedagang di Kota Denpasar adalah variabel revitalisasi pasar.¹²

Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Perspektif *Good Governance* di Pasar Tumpang Kabupaten Malang 2014 oleh Ella Alfianita. Dalam Penelitiannya. Kebijakan revitalisasi pasar tradisional penting di implementasikan, karena seperti yang telah diketahui bahwa terjadi persaingan yang tidak sehat antara pasar tradisional dan pasar modern. Kebijakan ini berhasil di implementasikan yang salah satunya pada Pasar Tumpang Kabupaten Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan menggambarkan pola kerjasama antar aktor dalam revitalisasi pasar tradisional di Pasar Tumpang Kabupaten Malang dalam perspektif good governance dan upaya apa saja yang diambil dalam revitalisasi pasar tradisional di Pasar Tumpang Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Kerjasama yang telah dilakukan dapat dikatakan berjalan dengan baik yang dapat diukur dari empat prinsip good governance, antara lain accountability, partisipation, predictibility (rule of law), dan transparency. Upaya yang telah diambil terdiri dari aspek fisik (pembangunan dan perbaikan fasilitas pasar) dan aspek nonfisik (pembinaan dan pemberdayaan sumber daya manusia).¹³

Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Pemberdayaan Pedagang Pasar Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulung Agung 2018 oleh Adreina Putri Anggraini. Dalam Tesisnya, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan

¹² A.A Gede Prathiwa, "Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional dan Sumber Daya Perdagangan Terhadap Kinerja Pedagang Pasar di Kota Denpasar," 2016.

¹³ Ella Elvianita, "Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Perspektif Good Governance di Pasar Tumpang Kabupaten Malang," 2014.

tahapan revitalisasi pasar tradisional yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Tulungagung dalam pemberdayaan pedagang pasar Panjerejo, serta faktor pendukung yang mempengaruhi.

Adanya penurunan jumlah pasar tradisional di Indonesia di tahun 2017 yang mencapai 29% , maka pemerintah mengadakan revitalisasi pasar tradisional sebagai upaya pemberdayaan pedagang, seperti yang telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan bahwasanya pemerintah bekerjasama dengan pemerintah daerah dalam melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pasar rakyat dalam rangka peningkatan daya saing. Dalam penelitian ini menjelaskan teori dari Laretna tentang tahapan revitalisasi yang berupa perencanaan fisik, rehabilitasi ekonomi dan revitalisasi sosial/institusional. Sedangkan untuk melihat faktor pendukung keberhasilan revitalisasi pada Pasar Panjerejo menggunakan teori Edward dan Hogwood agar kebijakan revitalisasi dapat diimplementasikan secara sempurna yakni dengan adanya komunikasi, sumberdaya, struktur birokrasi dan dukungan dari pihakpihak terkait. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Data dikumpulkan melalui metode wawancara terstruktur dan studi dokumen. Penentuan informan ditentukan dengan teknik purposive sampling dengan metode snowball sampling karena dianggap sebagai pihak yang paling mengetahui dan memahami tentang revitalisasi pasar tradisional yang dilakukan oleh Pemerintah Tulungagung untuk meningkatkan pemberdayaan pedagang Pasar Panjerejo. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung melaksanakan revitalisasi Pasar Panjerejo dengan perencanaan fisik berupa penataan ulang bangunan, rehabilitasi ekonomi berupa penyuluhan pada pedagang pasar, dan revitalisasi sosial/institusional melalui penghubung komunikasi antara pelaksana program dan pedagang pasar.

Faktor pendukung dalam revitalisasi Pasar Panjerejo Kabupaten Tulungagung yaitu berupa adanya sumberdaya yang mumpuni dari segi SDM maupun material, komunikasi yang baik dan lancar antara pedagang maupun

pelaksana kebijakan, struktur birokrasi staf pasar maupun Disperindag yang kondusif sehingga pengimplementasian kebijakan lebih efektif, dan dukungan pihak-pihak terkait dengan diberikannya pemahaman terhadap pedagang agar tidak terjadi pro dan kontra sehingga program revitalisasi pasar Panjerejo dalam pemberdayaan pedagang pasar dapat terrealisasikan dengan efektif.¹⁴

Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Ekonomi Pedagang di Pasar Halong Kabupaten Balangan 2019 oleh Wini Yulianti. Dalam Penelitiannya, dilatar belakangi karena adanya program revitalisasi pasar tradisional yang dilakukan oleh pemerintah. Program revitalisasi tersebut telah menimbulkan dampak bermacam-macam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel revitalisasi yang meliputi modal, jam kerja, dan lokasi berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pendapatan serta untuk mengetahui variabel manakah yang berpengaruh lebih dominan. Jenis penelitian ini adalah field research dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang di Pasar Halong. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan nonprobability sampling dan metode pengambilan sampelnya dengan purposive sampling. Penentuan jumlah sampelnya menggunakan rumus slovin dengan persentase kelonggaran 5% dan jumlah sampelnya adalah 120. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda

¹⁴ Adreina Putri Anggraini, "Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Pemberdayaan Pedagang Pasar Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulung Agung," 2018.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Revitalisasi

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) Revitalisasi adalah proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali. Dengan demikian, disimpulkan bahwa pengertian revitalisasi pasar tradisional adalah usaha untuk mengembangkan kembali kegiatan pasar, dalam rangka meningkatkan kegiatan dan laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Menurut Gouillart & Kelly , Revitalisasi merupakan suatu upaya untuk mendorong pertumbuhan dengan cara mengaitkan organisasi dengan lingkungannya mencakup perubahan yang dilakukan Quantum Leap atau lompatan yang besar yang bukan hanya mencakup perubahan secara bertahap melainkan langsung menuju sasaran yang berbeda dengan kondisi awal suatu bangunan.¹⁵

Menurut Sri Edi Swasono Revitalisasi merupakan proses menghidupkan dan menggiatkan kembali faktor-faktor pembangunan (tanah, tenaga kerja, modal, keterampilan dan kewirausahaan, ditambah kelembagaan keuangan, birokrasi, serta didukung sarana/prasarana fisik) dan para pelaku pembangunan untuk mengakomodasikan secara struktural dan fungsional tantangan dan kebutuhan baru.¹⁶

Perngertian revitalisasi pasar tradisional adalah usaha untuk mengembangkan kembali kegiatan pasar, dalam rangka meningkatkan kegiatan dan laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dengan adanya revitalisasi pasar tradisional, dapat memungkinkan masyarakat untuk melakukan eksplorasi lebih jauh dalam peningkatan roda perekonomian. Selain itu, masyarakat juga menjadi lebih nyaman dalam melakukan kegiatan jual-beli di pasar tradisional.

¹⁵ Ganis Yuni Saputri & Fitrah Sari Islami, “*Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Bobotsari*”, (JPM : Jurnal Paradigma Multidisipliner 2022)

¹⁶ Tm Santoso, *Tinjauan Revitalisasi, Arsitektur, Tata Ruang, dan Tampilan*.(Yogyakarta : 2017)

Pasar tradisional merupakan pasar yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan memiliki keunggulan bersaing secara alamiah tetapi juga para masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang, karena di dalam pasar tradisional terdapat banyak aktor yang berperan penting dalam mempertahankan eksistensi pasar tradisional di Indonesia.

Adanya revitalisasi pasar tradisional, dapat memungkinkan masyarakat untuk melakukan eksplorasi lebih jauh dalam peningkatan roda perekonomian. Selain itu, masyarakat juga menjadi lebih nyaman dalam melakukan kegiatan jual-beli di pasar tradisional. Menurut salah satu ahli “Pasar tradisional merupakan pasar yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan memiliki keunggulan bersaing secara alamiah.”¹⁷

Keberadaan pasar tradisional ini sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah daerah ataupun pusat tetapi juga para masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang, karena di dalam pasar tradisional terdapat banyak aktor yang berperan penting dalam mempertahankan eksistensi pasar tradisional di Indonesia.” Maka dari itu, jika melihat dari banyaknya aktor yang memiliki peran penting di pasar tradisional, kegiatan revitalisasi akan memiliki hasil yang optimal.

2. Tujuan Revitalisasi Pasar Tradisional

Menurut peraturan RI No. 122 Tahun 2007, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi dengan skala kecil, modal kecil dan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.¹⁸

Jika diamati dari peraturan tersebut di atas, maka tujuan revitalisasi pasar tradisional selain sebagai bentuk transformasi dari pasar tradisional, juga bentuk

¹⁷ Sukriwanto, “Analisis Kelayakan Revitalisasi Pasar Umum Gubug Kabupaten Grobogan Semarang,” 2012.

¹⁸ Peraturan Presiden RI, *Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern Nomor 112*, 2007.

implementasi dalam hal meningkatkan kualitas mekanisme pasar tradisional sebagai perwujudan dari sinergi antara pemerintah dan masyarakat. Selain itu, secara lebih spesifik tujuan revitalisasi pasar tradisional adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong agar pasar tradisional mampu bersaing dengan pasar modern, sehingga mampu meningkatkan omset pedagang.
- 2) Meningkatkan pelayanan dan akses yang lebih baik kepada masyarakat konsumen, sekaligus menjadikan pasar tradisional sebagai penggerak perekonomian daerah.
- 3) Mewujudkan pasar tradisional yang bersih, sehat, aman, segara, dan nyaman, sehingga dapat menjadi tujuan tetap belanja serta referensi dalam pembangunan pasar-pasar lainnya. Jika dilihat dari tujuan tersebut di atas, konsep pemerintah untuk melakukan revitalisasi terhadap pasar tradisional perlu diapresiasi. Namun daripada itu, mengingat pasar tradisional merupakan salah satu jantung perekonomian masyarakat, maka akan lebih baik jika revitalisasi dapat dilakukan secara berkelanjutan.

3. Manfaat Revitalisasi Pasar Tradisional bagi Pedagang

Undang-Undang RI No. 11 Tahun 2009 pasal 1 ayat 2 tentang Kesejahteraan dinyatakan bahwa: “ Penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.”¹⁹ Berhubungan dengan amanat UU No. 11 Tahun 2009 pasal 1 ayat 2, revitalisasi pasar tradisional sebagai bentuk implementasi nyata terhadap upaya terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat, diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Untuk memudahkan akses antara pedagang dan pembeli saling bertemu satu sama lain, mengingat keduanya sama-sama merupakan pelaku ekonomi.
- b. Untuk meningkatkan kegiatan pasar tradisional sebagai unsur yang paling vital bagi kelancaran perputaran roda perekonomian.

¹⁹ Undang-undang Republik Indonesia, “Nomor 11 Pasal 1 ayat 2 Tentang Kesejahteraan,” 2009.

c. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

d. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Secara praktis, manfaat revitalisasi pasar tradisional bagi masyarakat, yaitu untuk memperlancar jalannya roda perekonomian. Sedangkan secara teoritis manfaat dari revitalisasi pasar tradisional, agar bisa menjadi rujukan umum bagi pemerintah pusat untuk menjalankan program kerja dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum dan daerah terpencil secara khusus.

4. Pasar

Pasar adalah sekumpulan orang yang mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan, uang untuk belanja (*disposable income*) serta kemauan untuk membelanjakannya.²⁰ Pasar secara umum adalah suatu proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka dengan menciptakan, menawarkan dan bertukar sesuatu yang bernilai satu sama lain.

Secara sederhana pasar dapat diartikan sebagai tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi. Pasar dalam arti luas adalah suatu bentuk transaksi jual beli yang melibatkan keberadaan produk barang atau jasa dengan alat tukar berupa uang atau dengan alat tukar lainnya sebagai alat transaksi pembayaran yang sah dan disetujui oleh kedua belah pihak. Dalam konteks perekonomian pasar menurut W.J Stanson adalah sekumpulan orang yang mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhanm uang untuk belanja (*disposable income*) serta kemauan untuk membelanjakannya.

Sedangkan pasar dalam pengertian pemasaran adalah merupakan orang-orang atau organisasi yang mempunyai kebutuhan akan produk yang kita pasarkan dan mereka itu memiliki daya beli yang cukup, guna memenuhi kebutuhan mereka itu.²¹

²⁰hynl, "Pengertian Pasar Menurut Para Ahli," 2015.

²¹ H. Indriyo Gitosudarmo, *Manajemen Pemasaran* (Yogyakarta: BFFE-Yogyakarta, 2014).

Transaksi potensial ini dapat terlaksana, apabila kondisi berikut ini terpenuhi:

- a. Terdapat paling sedikit dua pihak.
- b. Masing-masing pihak memiliki sesuatu yang mungkin dapat berharga bagi pihak lain.
- c. Masing-masing pihak mampu untuk berkomunikasi dan menyalurkan keinginannya.
- d. Masing-masing pihak bebas menerima atau menolak penawaran dari pihak lain.²²

5. Macam-Macam Pasar

Pasar Berdasarkan Jenis Barang yang Diperjual belikan adalah sebagai berikut:

a. Pasar Tradisional

Pasar secara harfiah berarti tempat berkumpul antara penjual dan pembeli untuk tukar menukar barang, atau jual beli barang. Pasar dalam konsep urban Jawa adalah kejadian yang berulang secara ritmik dimana transaksi sendiri bukan merupakan hal yang utama, melainkan interaksi sosial dan ekonomi yang dianggap lebih utama.

Pasar sebagai sistem maksudnya adalah pasar yang mempunyai suatu kesatuan dari komponen-komponen yang mempunyai fungsi untuk mendukung fungsi secara keseluruhan, atau dapat pula diartikan pasar yang telah memperlihatkan aspek-aspek perdagangan yang erat kaitannya dengan kegiatan jual-beli, misalnya adanya lokasi atau tempat, adanya ketentuan pajak bagi para pedagang, adanya berbagai macam jenis komoditi yang diperdagangkan, adanya proses produksi, distribusi, transaksi dan adanya suatu jaringan transportasi serta adanya alat tukar.

Pengertian tradisional menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah bersifat turun temurun. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pasar tradisional berkaitan dengan suatu tradisi. Kata tradisi dalam percakapan sehari-hari sering dikaitkan dengan pengertian kuno atau sesuatu yang bersifat luhur sebagai warisan nenek

²² Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran Dasar Konsep dan Strategi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).

moyang. Tradisi pada intinya menunjukkan bahwa hidupnya suatu masyarakat senantiasa didukung oleh tradisi, namun tradisi itu bukanlah statis. Arti paling dasar dari kata tradisi yang berasal dari kata tradium adalah sesuatu yang diberikan atau diteruskan dari masa lalu ke masa kini.

b. Pasar Barang Modern

Pasar modern adalah pasar yang dikelola oleh manajemen modern. Umumnya berada di kawasan perkotaan. Sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen (umumnya kelas menengah keatas). Pasar modern antara lain mall, supermarket, departement store, waralaba, minimarket, swalayan, pasar serba ada, toko serba ada dan sebagainya. Barang yang dijual disini memiliki variasi jenis yang beragam.

Selain menyediakan barang-barang lokal, pasar modern juga menyediakan barang impor. Barang yang dijual mempunyai kualitas yang relatif lebih terjamin karena melalui penyeleksian terlebih dahulu secara ketat sehingga barang yang rijek/tidak memenuhi persyaratan klasifikasi akan ditolak. Secara kuantitas, pasar modern umumnya mempunyai persediaan barang di gudang yang terukur. Dari segi harga, pasar modern memiliki label harga yang pasti (tercantum harga sebelum dan setelah dikenakan pajak).

Pasar modern juga memberikan pelayanan yang baik dengan adanya pendingin udara tempat parkir yang aman dan tempat yang bersih dan nyaman.

c. Pasar Barang Convenience

Barang yang termasuk golongan ini adalah barang yang ingin dibeli oleh konsumen dengan usaha yang minimum pada toko-toko atau warung terdekat. Biasanya barang seperti ini dibeli dalam jumlah unit yang kecil, tetapi dengan frekuensi pembelian yang sering/banyak, dan pembelian dilakukan segera setelah ada gagasan pembelian dalam pikiran si konsumen itu. Barang convenience ini terdiri dari barang kebutuhan sehari-hari.

d. Barang Shopping

Barang yang termasuk dalam golongan ini adalah barang yang ingin dibeli oleh para konsumen dengan usaha-usaha yang membutuhkan waktu untuk membanding-bandingkan satu macam atau merek barang dengan macam atau

merek barang lainnya dalam hal kualitas, harga dan gayanya pada beberapa toko barang shopping ini umumnya dibeli dengan tingkat pengeluaran atau harga yang agak besar atau mahal.

e. Barang Khusus (Specialty Goods)

Barang yang termasuk dalam golongan ini adalah barang yang mempunyai daya tarik tertentu bagi si konsumen, sehingga ia ingin atau bersedia berpegiang ke mana saja, asalkan ia dapat membeli atau menemukan barang yang diinginkannya itu pada tempat tersebut.

f. Pasar Barang yang Tidak Dicari (Unsought Goods)

Barang yang Tidak Dicari adalah barang yang enggan dibeli oleh si konsumen. Barang yang termasuk dalam kelompok ini adalah ensiklopedi, asuransi, dokter gigi dan jasa pemakaman.²³

g. Pasar Barang Industri

Barang industri adalah barang yang tidak langsung dikonsumsi oleh individu atau anggota masyarakat, tetapi diolah terlebih dahulu oleh perusahaan industri. Jadi, barang industri merupakan barang yang digunakan oleh organisasi perusahaan dalam memproduksi barang konsumsi atau barang industri lainnya atau barang industri lainnya ataupun dalam menjalankan kegiatan perusahaan tersebut.

Dalam menghasilkan barang industri, suatu hal yang sangat penting adalah perlu dilakukannya perhitungan estimasi yang cermat, karena perkiraan yang meleset yang disebabkan oleh mutu/kualitas dan harga pokok atau biaya produksinya akan menimbulkan kesulitan untuk dapat diterimanya produk itu oleh pasar.²⁴

²³ Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep, dan Strategi* (Jakarta: Rajawali Press, 1922)

²⁴ Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep, dan Strategi* (Jakarta: Rajawali Press, 1922)

Barang industri dapat diklasifikasikan kedalam lima kelompok barang yang berbeda, yaitu:

1) Bahan Baku

Bahan baku merupakan barang yang seluruh atau sebagiannya masuk menjadi bagian fisik dari produk yang diproduksi dan tidak membutuhkan proses pengolahan lebih lanjut dalam pemasarannya. Yang termasuk barang sebagai bahan baku antara lain adalah tepung terigu/gandum, benang, karet mentah, biji besi, dan tembaga.

2) Komponen atau Parts dan Bahan Olahan/Fabrikasi

Merupakan barang yang sebagian atau seluruhnya masuk menjadi fisik dari produk yang diproduksi, tetapi barang tersebut telah mengalami pengolahan terlebih dahulu sebelum dipasarkan. Barang seperti ini adalah barang tenunan tekstil, barang kulit, motor listrik, dan rantai kemudi mobil/kendaraan.

3) Perlengkapan Operasi

Bukan merupakan bagian dari produk akhir, tetapi digunakan untuk menunjang pengoperasian suatu perusahaan. Perlengkapan seperti ini berumur pendek, habis dalam waktu singkat (tidak melebihi satu tahun), seperti misalnya perlengkapan kantor, sapu dan pembersih lantai, bahan bakar, minyak gemuk, jarum pada mesin pemintal dan bahan pembersih.

4) Mesin dan Peralatan

Merupakan instalasi yang tidak menjadi bagian dari produk akhir, tapi cirinya berlainan dengan perlengkapan operasi, karena dipakainya hanya setelah penggunaan yang berulang-ulang. Barang yang termasuk dalam jenis ini adalah ketel uap (boiler), mesin tekstil, dapur api pengering, mesin cetak, dan turbin.

5) Peralatan Pelengkap

Hampir sama dengan kelompok instalasi mesin dan peralatan, yang merupakan barang yang tidak termasuk atau ikut menjadi bagian dari produk akhir, tetapi dipakai hanya sebagai pelengkap dari kegiatan operasi yang penggunaannya berulang-ulang.²⁵

²⁵ Sofjan As sauri, *Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep, dan Strategi* (Jakarta: Rajawali Press, 1922)

h. Pasar Barang Konsumsi

Barang-barang konsumsi adalah barang yang langsung digunakan oleh individu atau anggota masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Jadi, barang konsumsi terkait langsung dengan kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh seorang konsumen. Pembeli barang konsumsi tersebut umumnya adalah pemakai atau konsumen akhir, bukan pemakai industri, karena barang itu hanya dipakai sendiri atau disalurkan orang lain untuk dipakai atau dikonsumsinya dan tidak untuk diproses lagi. Barang konsumsi berkaitan langsung dengan kebutuhan para konsumen. Oleh karena itu, apabila barang konsumsi tidak sesuai dengan atau tidak memenuhi apa yang diharapkan seorang pembeli barang tersebut, maka rusaklah citra barang itu dari pandangan konsumen. Barang konsumsi ini banyak macam dan variasinya, yang disebabkan karena banyak variasi keinginan dan kebutuhan manusia (anggota masyarakat), serta ditambah lagi dengan adanya dorongan dalam kegiatan pembelian oleh banyak penggugah melalui kegiatan promosi.

Banyaknya permintaan barang konsumsi ini dipengaruhi oleh daya beli masyarakat yang ditentukan oleh tingkat pendapatan anggota masyarakat tersebut. Konsumen merupakan anggota masyarakat, terdiri dari petani, karyawan, pedagang industriawan, pejabat, dokter dan konsultan, adalah setiap orang yang mengkonsumsi atau memakai barang konsumsi.

Pasar barang konsumsi ditandai oleh ciri dari para konsumennya serta motif dan kebiasaan dalam pembelian dan perilaku pembelinya.

6. Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh suatu keuntungan. Pedagang dapat dikategorikan sebagai:

1) Pedagang Pasar

Pedagang merupakan seseorang yang mencari nafkah dengan cara berdagang atau berjualan. Seseorang yang berjualan biasanya dengan menjajakan barang jualannya seperti makanan, kerajinan, perabot, dan lain sebagainya.

Didalam pasar biasanya pedagang dibedakan menjadi pedagang kios dan pedagang non kios.

Pedagang kios merupakan pedagang yang menempati tempat berjualan atau bangunan yang sudah ada di pasar. Sedangkan pedagang non kios yaitu pedagang yang menempati tempat berjualan selain kios, seperti los, luar los, dan dasaran. Sedangkan arti dari kata lokal merupakan sebuah ruang yang luas guna memproduksi sebuah barang atau jasa yang dihasilkan oleh sebuah wilayah atau daerah setempat.

Pasar adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli atau lebih jelasnya, daerah, tempat, wilayah, area yang mengandung kekuatan permintaan dan penawaran yang saling bertemu dan membentuk harga.²⁶

Menurut Husein Umar, pasar adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli atau kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran yang saling bertemu untuk membentuk suatu harga. Pendapat ahli lain mengatakan bahwa pasar merupakan sekelompok orang yang diorganisasikan untuk melakukan tawar-menawar, sehingga dengan demikian terbentuk harga.²⁷

Dalam ilmu ekonomi, pengertian pasar lebih luas daripada hanya sekedar tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk mengadakan transaksi jual-beli barang. Pasar mencakup keseluruhan Permintaan dan penawaran, seluruh kontak antara penjual dan pembeli untuk mempertukarkan barang dan jasa. Setiap barang yang diperjualbelikan ada pasarnya, ada pasar ikan, pasar rokok kretek, pasar tekstil, pasar modal dan pasar tenaga kerja.²⁸

Pentingnya pasar sebagai wadah aktifitas tempat jual beli tidak hanya dilihat dari fungsinya secara fisik, namun aturan, norma dan yang terkait dengan masalah pasar. Pasar rentan dengan sejumlah kecurangan dan juga perbuatan ketidakadilan yang menzalimi pihak lain. Karena peran pasar penting dan juga rentan dengan hal-hal yang dzalim, maka pasar tidak terlepas dengan sejumlah

²⁶ M. Fuad, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000).

²⁷ Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003).

²⁸ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Yogyakarta: Bagian Mikro Jilid 1 Kanisius, 1993).

aturan syariat, yang antara lain terkait dengan pembentukan harga dan terjadinya transaksi di pasar.²⁹

2) Pedagang Grosir

Pedagang grosir yaitu pedagang yang membeli barang dalam jumlah besar langsung dari produsennya untuk dijual lagi pada pengecer.

3) Pedagang Eceran

Pedagang eceran adalah semua kegiatan yang berhubungan kepada konsumen akhir untuk penggunaan pribadi, bukan untuk diperdagangkan lagi.

7. Peningkatan Kualitas Hidup Pedagang

Kualitas hidup merupakan kondisi sejahtera dimana masalah-masalah sosial diatur, kebutuhan sosial dipenuhi, dan terciptanya kesempatan sosial. Lebih lanjut menurut, kualitas merupakan konsep yang lebih luas daripada produksi ekonomi dan standar hidup.³⁰ Dalam mengukur tingkat kesejahteraan, ada tiga pendekatan konseptual yaitu sebagai berikut:

a. Pendekatan kesejahteraan subjektif.

Pendekatan ini terkait erat dengan tradisi utilitarian, yang menyatakan bahwa mengupayakan manusia untuk bahagia dan puas dengan hidup mereka merupakan tujuan universal eksistensi manusia.

b. Pendekatan kapabilitas.

Pendekatan ini melihat hidup seseorang sebagai kombinasi antara kegiatan dan kedirian (*functionings*) dan kebebasannya untuk memilih di antara fungsi-fungsi tersebut. Dasar pendekatan kapabilitas ini memiliki akar kuat pada ide filosofis mengenai keadilan sosial, mencerminkan fokus pada tujuan manusia dan menghargai individu untuk mengejar dan merealisasikan tujuan yang diyakini, serta memainkan peran prinsip-prinsip etis dalam merancang masyarakat yang baik.

c. Pendekatan keadilan.

Dasar pemikirannya, banyak ditemui dalam ilmu ekonomi kesejahteraan. Pendekatannya, yaitu menimbang berbagai dimensi non-moneter kualitas hidup

²⁹ Hasan Ismail, *Ekonomi Politik Pembangunan: Kajian Isu Ekonomi Politik Pembangunan di Indonesia* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).

³⁰ dkk Stiglitz, "Mengukur Kesejahteraan Tanggerang Selatan," 2011.

(melampaui barang dan jasa yang diperdagangkan di pasar) dengan suatu cara yang menghargai preferensi seseorang.³¹

Pertumbuhan ekonomi yang berjalan dengan baik dalam suatu wilayah masyarakat, akan sejalan dengan meningkatnya kualitas hidup masyarakat. Makanya, pemerintah daerah dan pusat perlu mempertimbangkan banyak hal yang menyangkut peningkatan kualitas hidup masyarakat. Salah satu cara yang perlu ditempuh dalam hal ini, yaitu dengan dilakukannya revitalisasi pasar tradisional. Sebab, penanganan terhadap permasalahan pasar tradisional juga berpengaruh terhadap permasalahan kemiskinan. Oleh karena itu, dengan adanya revitalisasi pasar tradisional, maka akan memberi keuntungan bagi masyarakat.

Maka dari itu, untuk menghidupkan kembali pasar sebagai aspek vital perekonomian, diperlukan penataan dan manajemen yang baik. Penataan dan manajemen yang baik, memungkinkan masyarakat untuk lebih nyaman berbelanja di pasar tradisional. Pengentasan kemiskinan dalam hal meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dimulai dari pasar sebagai wajah dan jantung perekonomian suatu daerah.

8. Strategi Peningkatan Kualitas Hidup Pedagang

Strategi yang disusun pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, sudah semestinya memperhatikan unsur-unsur terkecil dalam tubuh masyarakat. Dengan demikian, dalam menjalankan program kerjanya, pemerintah akan mendapatkan kepercayaan penuh dari masyarakat. Maka dari itu, strategi atau hal hal yang perlu diperhatikan dalam tubuh masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Pengentasan kemiskinan

Pemerintah dalam melakukan pengentasan kemiskinan perlu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, sehingga masyarakat mampu mengeksplorasi kemampuan atau skill mereka dalam berbagai bidang, terutama perdagangan.

³¹ Dkk Stiglits, "Mengukur Kesejahteraan Tangerang selatan," 2011

b. Perbaiki lingkungan hidup

Dengan adanya revitalisasi pasar tradisional, menjadi langkah awal pemerintah memperbaiki lingkungan hidup masyarakat dalam masalah perekonomian.

c. Optimalisasi subsidi kepada masyarakat

Subsidi memang menjadi langkah yang tidak bisa ditawar-tawar lagi jika pemerintah ingin melakukan peningkatan kesejahteraan. Bagi petani, subsidi yang dibutuhkan tentu saja hal-hal yang berhubungan dengan agraris, seperti pupuk dan racun hama. Sementara bagi nelayan, sesuatu yang berhubungan dengan kelautan, seperti mesin dan alat pancing.

Dengan demikian, hasil dari kegiatan masyarakat yang disubsidi oleh pemerintah tersebut dapat dijual di pasar. Sebagaimana dikemukakan dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 2 dan 3, terutama ditekankan pada segi membuat penyelenggaraan cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak, maupun sehubungan dengan pemanfaatan bumi, air, dan segala kekayaan yang terkandung di dalamnya. Tujuannya adalah untuk menjamin agar kemakmuran masyarakat senantiasa lebih diutamakan.³²

9. Konsumen

Konsumen dalam arti umum adalah pemakai atau pengguna untuk tujuan tertentu. Secara umum, konsumen merupakan sosok individu atau kelompok yang memakai barang dan jasa yang tersedia dimasyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, dan orang lain yang mempunyai peran penting bagi perusahaan seorang penikmat atau orang yang melakukan pembelian barang jadi, menggunakan barang dan jasa yang ada di masyarakat, baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan orang lain.

Konsumen mempunyai akses terhadap eksistensi produk di pasaran sehingga kegiatan perusahaan akan diupayakan untuk biasa memposisikan produk agar dapat diterima oleh konsumen dengan baik. Tindakan konsumen merupakan suatu refleksi dari rangkaian proses tahapan pembelian dimana implikasi

³² Undang-Undang Dasar, *Pasal 33 ayat 2 dan ayat 3*, 1945.

tindakannya akan mengantarkan pada suatu penilaian bahwa produk yang dapat diterima oleh pasar atau justru akan terjadi penolakan oleh pasar.

10. Pendapatan Penduduk

Pendapatan per kapita adalah ukuran jumlah uang yang diperoleh per orang di suatu negara atau wilayah geografis. Pendapatan per kapita dapat digunakan untuk menentukan pendapatan rata-rata per orang untuk suatu daerah dan untuk mengevaluasi standar hidup dan kualitas hidup penduduk. Pendapatan per kapita untuk suatu negara dihitung dengan membagi pendapatan nasional negara tersebut dengan penduduknya.

Penghitungan pendapatan per kapita mencakup pria, wanita, dan anak, bahkan bayi yang baru lahir, sebagai anggota populasi. Ini berbeda dengan pengukuran umum lainnya dari kemakmuran suatu daerah, seperti pendapatan rumah tangga, yang menghitung semua orang yang tinggal di bawah satu atap sebagai rumah tangga, dan pendapatan keluarga, yang dianggap sebagai keluarga yang terkait dengan kelahiran, perkawinan, atau adopsi yang tinggal di bawah atap yang sama.

Fungsi penghitungan pendapatan per kapita adalah untuk mengetahui apakah suatu wilayah bisa disebut sejahtera atau tidak. Akan tetapi, tidak hanya itu, pengukuran pendapatan per kapita juga berguna dalam menilai keterjangkauan suatu daerah. Ini dapat digunakan bersamaan dengan data soal harga real estate. Pendapatan per kapita dapat membantu menentukan apakah terjangkau tidaknya harga perumahan oleh rata-rata keluarga. Daerah yang terkenal mahal seperti di kota-kota besar misalnya, mempertahankan rasio harga rumah rata-rata yang sangat tinggi terhadap pendapatan per kapita.

Dalam Islam kekayaan ataupun pendapatan yang dimiliki harus didistribusikan demi mencapai keadilan serta sosial ekonomi yang merata dalam masyarakat. Pada pendapatan yang didapatkan kita harus mengetahui dari mana asalnya pendapatan tersebut dilihat dari halal dan haramnya serta mengetahui pendapatan tersebut masih berada di jalan Allah SWT atau yang dilarang.

Maka dari itu Islam sangat peduli terhadap kemaslahatan pada umatnya dan dianjurkan dalam hal kebaikan khususnya pada ekonomi. Sehingga

masyarakat dianjurkan untuk membagi pendapatan yang dimilikinya terhadap sesama yang membutuhkan seperti dengan memberikan zakat, infaq dan sedekah. Dimana telah dijelaskan dalam Q.S. Adz-Dzariyat ayat 19 yang Artinya : *"Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian."*³³

³³ Departemen Agama RI, Al-hikmah Al-qur'an dan terjemahannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif. Metode Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan mengenai pengamatan kualitatif. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karna telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini di pakai peneliti untuk menguji masalah yang sudah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan rumusan masalah asosiatif. Jenis penelitian asosiatif langsung ke objeknya guna mendapatkan data yang relevan dengan pendek yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menayakan hubungan antara dua variable atau lebih. Menurut mudjarat kuncoro penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan sebab akibat yang ada dan mencari kembali factor yang menjadi penyebab malalui data tertentu

2. Sifat Penelitian

Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. Penelitian ini secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba mencerna suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat.³⁴

³⁴ Prasetya Irawan, Logika dan Prosedur (Jakarta: STATIA-LAN, 1998).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam Penelitian ini adalah Pasar Tondano, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian terhitung sejak adanya surat keputusan untuk melakukan penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam selama 1 bulan, yaitu bulan Juni 2023.

C. Sumber Data

Sumber data Menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Data adalah catatan keterangan sesuai bukti kebenaran, bahan-bahan yang dipakai sebagai dukungan penelitian. sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara kepada masyarakat nelayan tradisional³⁵ Sumber data meliputi dua jenis :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber objek sebagai informasi yang dicari.³⁶ Dalam penelitian ini data yang diambil dari sumber pertama maksudnya adalah pedagang pasar itu sendiri Atau data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berasal dari observasi dan juga wawancara contohnya adalah pemerintah setempat, pedagang maupun pembeli. Maksud dari sumber data ini adalah berfokus pada pedagang pasar.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.³⁷ Dalam memperoleh data sekunder peneliti harus mengumpulkan sumber-sumber data yang menjadi pendukung penelitian

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan, Kuantitatif Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

³⁶ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)

³⁷ Benyamin Lakitan dan Dkk, *Metodologi Penelitian* (Indralaya: Universitas Sriwijaya, 1998)

D. Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.

Selanjutnya, prosedur yang di pakai dalam pengumpulan data untuk penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁸ Pada wawancara tertutup biasanya yang diwawancarai tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa mereka sedang diwawancarai, mereka tidak mengetahui tujuan wawancara. Sedangkan wawancara terbuka, para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa

³⁸ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012).

maksud dan tujuan wawancara itu. Kemudian wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian.

Jenis wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (in depth interviews). Dalam melakukan wawancara mendalam, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis tanpa alternatif pilihan jawaban yang dilakukan untuk mendalami suatu informasi dari seorang informan. Adapun informan yang akan di wawanca adalah: Pedagang Pasar Tondano, Pengelola Pasar Tondano, Pembeli di Pasar Tondano.

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, foto, dokumen penting dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian sebelum peneliti menarik kesimpulan. Tehnik analisis merupakan kegiatan setelah dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan masalah dari seluruh responden, menyajikan data tiap masalah yang ditelit yang telah diajukan. Untuk menjawab rumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti, maka penelitian data yang digunakan adalah kualitatif. Kegiatan dalam analisis meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.³⁹ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya dijelaskan sebagai berikut:

1.Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses menyeleksi, memfokuskan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan

³⁹ Miles, Matthew B, dan A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (Jakarta: UI-Press, 1922).

tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi reduksi data terbukti ketika peneliti memutuskan (seringkali tanpa sepenuhnya menyadari) kerangka konseptual area penelitian, masalah penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang akan dipilih.

Selama proses pengumpulan data, terjadi tahap reduksi berikutnya (meringkas, mengkode, mengeksplorasi tema, membuat memo). Reduksi/transformasi data ini berlanjut setelah penelitian lapangan, hingga laporan akhir yang lengkap dibuat.⁴⁰

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengkategorikan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

Dengan reduksi data, peneliti tidak perlu menafsirkannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dengan berbagai cara, yaitu: melalui seleksi yang ketat, melalui rangkuman atau uraian singkat. Terkadang juga memunculkan untuk mengubah data menjadi angka atau peringkat, tetapi ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman mendefinisikan presentasi sebagai kumpulan informasi terorganisir yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Mereka percaya bahwa presentasi yang lebih baik adalah sarana utama analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Mereka dirancang untuk menggabungkan informasi terorganisir dalam bentuk yang koheren dan mudah diakses. Dengan cara ini seorang analisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah akan menarik kesimpulan yang benar atau melanjutkan untuk melakukan analisis yang disarankan oleh presentasi tersebut.

3. Menarik Kesimpulan

⁴⁰ Miles, Matthew B, dan A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (Jakarta: UI-Press, 1992).

Menarik kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah bagian dari suatu kegiatan dan konfigurasi yang lengkap. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian. Verifikasi mungkin sesingkat pemikiran ulang yang berjalan melalui pikiran analis (peneliti) saat ia menulis, tinjauan catatan lapangan, atau mungkin menyeluruh dan melelahkan dengan meninjau dan bertukar pikiran di antara rekan-rekan untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau serta upaya ekstensif untuk menempatkan salinan temuan di kumpulan data lain. Singkatnya, makna yang muncul dari data lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kesesuaiannya, yaitu validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada saat proses pengumpulan data, tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Kabupaten Minahasa

Kabupaten Minahasa adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kecamatan Tondano, Kelurahan Wawalintouan, dengan luas wilayah kabupaten 1.025,85 km. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Minahasa Nomor 8 Tahun 1983, tanggal 5 November 1428 ditetapkan sebagai hari jadi Kabupaten Minahasa. Tanggal ini bersifat simbolis karena hari dan bulan dari tanggal tersebut diambil dari hari dan bulan dari tanggal kelahiran tokoh Minahasa Sam Ratulangi.

Sedangkan Tahun 1428 melambangkan spekiraan tahun terjadinya pertemuan antara suku-suku Minahasa dalam perlawanan mereka terhadap kerajaan Bolaang Mongondow. Karena bersifat perkiraan, angka-angka 1, 4, 2, dan 8 diambil dari dua peristiwa yaitu Peristiwa Merah Putih yang terjadi di Manado pada tanggal 14 Februari 1946 dan Kongres Pemuda Kedua yang menghasilkan Sumpah Pemuda yang diselenggarakan pada tahun 1928. Angka 14 diambil dari peristiwa merah putih, sedangkan angka 28 diambil dari tahun diselenggarakannya Kongres Pemuda Kedua.

Daerah Minahasa itu sendiri ditetapkan sebagai wilayah administrative dengan disertakan nama kabupaten berdasarkan Undang-undang Nomor 18 Tahun 1965. Dengan undang-undang ini, wilayah-wilayah administrative Provinsi Sulawesi Utara yang dulunya bernama “Daerah Tingkat II” diganti dengan nama Kabupaten Minahasa. Namun Keberadaan daerah yang meliputi Kabupaten Minahasa saat ini sebagai sebuah wilayah administrative bisa dilihat jauh sebelum dikeluarkannya undang-undang tersebut dan sebelum terbentuknya Negara Republik Indonesia. .

Pada tahun 1856, walak-walak di daerah Minahasa diorganisasikan menjadi 26 distrik (tingkat wilayah administratif di antara kabupaten dan kecamatan). Jumlah distrik kemudian turun menjadi 18 yaitu Bantik, Kakaskasen,

Kakas-Remboken, Kawangkoan, Langowan, Manado, Maumbi, Pasan Ratahan-Pinosakan, Rumoong, Sonder, Tombariri, Tombasian, Tomohon-Sarongsong, Tompaso, Tondano-Touliang, Tondano-Toulimambot, Tonsawang, dan Tonsea. Kemudian pada tahun 1908, jumlah turun menjadi 16 di mana Distrik Kakaskasen dihapuskan dan Distrik Rumoong dan Tombasian dijadikan satu. Jumlah distrik kemudian turun lagi menjadi tujuh pada tahun 1920, di mana distrik-distrik adalah Amurang, Kawangkoan, Manado, Ratahan, Tomohon, Tonsea, dan Toulour. Pada tahun 1927, Manado dan Tomohon digabungkan sehingga tinggal enam distrik: Amurang, Kawangkoan, Manado, Ratahan, Tonsea, dan Toulour.

Susunan distrik-distrik seperti ini berlangsung sampai kedatangan pendudukan Jepang. Di bawah ke enam distrik-distrik ini ditetapkan wilayah administratif yang bernama *onderdistrict* (atau *distrik bawahan*) yang setingkat dengan kecamatan. Terdapat 16 distrik bawahan yaitu Airmadidi, Amurang, Eris, Kakas, Kauditan, Kawangkoan, Langowan, Manado Selatan, Manado Utara, Ratahan, Tatelu, Tenga, Tombariri, Tombatu, Tomohon, Tompaso, Tondano, dan Tumpaan. Untuk wilayah administratif di atas distrik, daerah Minahasa dalam Keresidenan Manado termasuk dalam Afdeling Manado yang dibentuk pada tahun 1911. *Afdeling* ini dibagi menjadi tiga *onderafdeling* yaitu Amurang, Manado, dan Tondano. Sebelum pembentukan *Afdeling* Manado, terdapat lima *onderafdeling* yang mencakup daerah Minahasa yaitu Amurang, Belang, Kema, Manado, dan Tondano.

Pada tahun 1943, perpisahan kota Manado dan daerah Minahasa lainnya mulai terlihat di mana daerah Minahasa dijadikan satu tanpa wilayah kota Manado dan diberi nama *Minahasa-ken*. Setelah kemerdekaan Indonesia, daerah Minahasa pada awalnya termasuk ke dalam wilayah Provinsi Sulawesi tepatnya dalam sebuah keresidenan yang berkedudukan di Manado. Daerah Minahasa kemudian sempat termasuk dalam bagian wilayah Negara Indonesia Timur sebagai salah satu dari 13 wilayah administratifnya. Pada tahun 1953, Manado ditetapkan sebagai *Kota Besar* dengan status Daerah Tingkat II (di mana provinsi adalah Daerah Tingkat I) dan dipisahkan dengan Minahasa. Ibukota wilayah Minahasa kemudian diganti dari Manado ke Tondano pada tahun 1959.

Penggunaan nama kabupaten ditetapkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1965, di mana Daerah Tingkat II Minahasa diubah menjadi Kabupaten Minahasa. Kemudian Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974 mengubah lagi nama Kabupaten Minahasa menjadi Kabupaten Daerah Tingkat II Minahasa.

Daftar kecamatan di bawah Kabupaten Daerah Tingkat II Minahasa adalah Airmadidi, Belang, Bitung, Dimembe, Eris, Kakas, Kauditan, Kawangkoan, Kombi, Likupang, Modinding, Motoling, Pineleng, Ratahan, Remboken, Sonder, Tareran, Tenga, Tombariri, Tombasian, Tombatu, Tomohon, Tompaso, Tompaso Baru, Tondano, Tumpaan, dan Wori. Pada tahun-tahun berikut, Kabupaten Minahasa mengalami beberapa perubahan dengan pembentukan wilayah-wilayah administratif baru dari wilayah Kabupaten Minahasa.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 1975, Kota Administratif Bitung diresmikan sebagai wilayah terpisah dari Kabupaten Minahasa. Pada 25 Februari 2003, Kabupaten Minahasa dimekarkan menjadi Kabupaten Minahasa, Kabupaten Minahasa Selatan, dan Kota Tomohon berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2003. Kemudian pada tanggal 18 Desember 2003, Kabupaten Minahasa dimekarkan lagi menjadi Kabupaten Minahasa dan Kabupaten Minahasa Utara berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2005.

a. Letak Geografis

Kabupaten Minahasa merupakan salah satu daerah yang ada di Sulawesi Utara. Letak daerah ini menurut garis lintang dan bujur adalah: $1^{\circ}22' 44''$ LU/ $124^{\circ} 33' 52''$ BT ke $1^{\circ} 01' 11''$ LU/ $124^{\circ} 54' 45''$ BT ke $125^{\circ} 04' 21''$ BT/ $1^{\circ} 20' 25''$ LU. Kabupaten Minahasa pada umumnya berbukit, bergunung, dan dataran yang agak luas, hanya sekitar Danau Tondano. Dataran tersebut dijumpai dalam wilayah Tondano, Remboken, Tompaso, Langowan, dan Kakas. Lereng beragam dari datar hingga sangat curam. Lereng-lereng yang sangat curam dijumpai didalam wilayah Kecamatan Kombi, Kecamatan Kakas, dan Kecamatan Langowan Selatan.

Kabupaten Minahasa memiliki luas wilayah sebesar 121,043.31 ha yang terdiri dari 25 kecamatan. Kecamatan Kombi memiliki luas wilayah terbesar yaitu 119,74 ha sedangkan Kecamatan Langoawan Timur memiliki luas wilayah terkecil yaitu 7,24 ha. Batas-batas luar Kabupaten Minahasa adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Laut Sulawesi, Kota Manado dan Kota Tomohon.
 2. Sebelah Selatan : Laut Maluku dan Kota Tomohon.
 3. Sebelah Barat : Minahasa Selatan dan Kota Tomohon.
 4. Sebelah Timur : Laut Maluku, Kabupaten Minahasa Utara dan Kota Tomohon.
- b. Daftar Kecamatan Kabupaten Minahasa

Tabel 4.1 daftar Kecamatan di Kabupaten Minahasa

Kode Kemendagri	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Desa	Status	Daftar Desa/Kelurahan
71.02.01	Tondano Barat	9	-	Kelurahan	Masarang Rerewokan Rinegetan Roong Tounkuramber Tuutu Watulambot Wawalintouan Wewelen
71.02.18	Tondano Selatan	8	-	Kelurahan	Koya Maesa Unima Peleloan Tataaran I Tataaran II Tataaran Patar Tounsaru Urongo

71.02.02	Tondano Timur	11	-	Kelurahan	Katinggolan Kendis Kiniar Liningaan Lwaan Makalonsouw Papakelan Ranowangko Taler Toulour Wengkol
71.02.16	Tondano Utara	5	3	Desa	Kembuan Kembuan Satu Tonsea Lama
				Kelurahan	Kampung Jawa Marawas Sasaran Sumalangka Wulauan
	TOTAL	23	32		

(Sumber : Kantor Kelurahan Wawalintouan Lingkungan V 2023)

Seorang Bupati di Kabupaten Minahasa dalam pemerintahannya memimpin sebanyak 4 Kecamatan, Maka dari itu dari 4 kecamatan tersebut di atas, peneliti hanya akan meneliti di satu kecamatan yakni Kecamatan Tondano Barat.

2. Gambaran Umum Kecamatan Tondano dan Pasar Tradisional Tondano

a. Sejarah Singkat Kecamatan Tondano

Tondano adalah ibu kota Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Tondano dijuluki sebagai Kota Toar. Julukan ini diambil dari nama julukan cerita rakyat Toar dan Lumimuut. Wilayah Tondano pada abad 1800-an terbagi menjadi dua walak, yaitu Tondano Toulimambot dan Tondano Touliang yang akhirnya baru disatukan pada tanggal 20 Agustus 1809 dengan Jacob Supit yang bertugas sebagai kepala walak untuk meredam pertengkaran masyarakat Tondano.

Letnan Thomas Nelson membangun Kecamatan Tondano dengan jalanan yang lurus. Pembangunan Kecamatan Tondano berlangsung dua tahun dan selesai pada tahun 1812. Pada Tahun 1920, Nama Tondano diganti menjadi Toulour pada Tahun 1920 hingga 1966. Kata Toulour merupakan penggabungan dari kata Tou dalam bahasa Tombulu yang bermakna orang dan Lour yang bermakna danau, jadi Toulour bermakna anak danau. Kepala walak Matulandi meresmikan Kecamatan Tondano kala itu. Setelah itu dilakukan pengembangan kota dengan blok- bloknya.

1). Etimologi

Kota Tondano merupakan gabungan kata Tou dalam bahasa Tombulu yang memiliki arti orang dan Rano yang artinya air. Bila mengacu dari kedua kata ini, maka tondano memiliki makna sebagai masyarakat atau penduduk yang tinggal disekitar air yang masyarakatnya saat itu memang tinggal disekitar danau Tondano yang juga diperkirakan mendapatkan namanya dari istilah ini.

2). Penduduk

Kota Tondano memiliki luas wilayah 81,00 km², dan pada tahun 2020 memiliki jumlah penduduk sebanyak 67.235 jiwa, dimana laki-laki sebanyak 34.047 jiwa dan perempuan 33.161 jiwa, dengan kepadatan penduduk 830,06 jiwa/km²

3). Suku

Berdasarkan suku, pada umumnya penduduk Kabupaten Minahasa termasuk di Kecamatan Tondano, berasal dari suku Minahasa sebagai penduduk asli wilayah tersebut. Adapun suku lain, pada umumnya berasal dari suku Sangir,

Talud, Gorontalo, Bolaang Mongondow, dan suku pendatang lainnya seperti Jawa, Bugis dan Papua.

4). Agama

Dalam bidang keagamaan, Masyarakat kota Tondano memiliki beragam kepercayaan. Data Kementrian Dalam Negeri tahun 2020 mencatat bahwa mayoritas penduduk Tondano memeluk agama Kristen yakni 89,80% dimana protestan 85,08% dan Katolik 4,72% sebagian lagi memeluk agama islam yakni 10,01% kemudian hindu 0,03%, Budha 0,02% dan Konghucu 0,01%. Rumah ibadah yang ada di kota ini yakni terdapat 136 bangunan gereja Protestan, 7 bangunan Masjid, 6 bangunan gereja Katolik dan 2 bangunan Pura.

a. Sejarah Singkat Pasar Tradisional Tondano

Pasar Tradisional Tondano adalah satu-satunya pasar yang terletak di Kecamatan Tondano, Kabupaten Minahasa. Kompleks Pasar Tondano ini cukup luas. Dilihat dari konteks sosial keagamaan, Masyarakat Kelurahan Wawalintouan Kecamatan Tondano merupakan masyarakat yang heterogen, terdiri dari penduduk pendatang juga penduduk asli dengan beragam suku dan agama. Salah satunya special di kelurahan wawalintouan yaitu adanya pasar yang menjadi satu-satunya tempat masyarakat melakukan transaksi jual-beli. Pasar Tondano berdiri sekitar tahun 1880, untuk memudahkan mengkoordinir segala kegiatan dan kebutuhan Pedagang di pasar Tondano pada tahun 1893 sampai 1895 pemerintah mulai melakukan pembangunan pasar untuk menciptakan kondisi pasar yang lebih nyaman dan lebih baik bagi pedagang maupun pembeli. Pasar Tradisional Tondano saat pertama kali di bangun dapat dilihat pada gambar dibawah ini:





(Gambar Pasar Tradisional Tondano Tempo Dulu)

Namun pada 1985 kegiatan pasar sempat terganggu dikarenakan adanya perbaikan pasar akibat kebakaran dan pembangunan kembali pasar sehingga pasar di pindahkan ke jalan raya. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Minahasa, Pasar tradisional Tondano menawarkan berbagai jenis kebutuhan masyarakat. Pada tahun 2008 Pasar Tondano mulai diperbaharui, melalui Dinas Perdagangan Kabupaten Minahasa. Pembangunan tersebut merupakan Program Pemerintah Kabupaten Minahasa dalam upaya mengikuti perkembangan jaman pasar tradisional. Selain disediakan tempat yang baru, pembangunan pasar Tondano, juga terdapat los dan kios yang juga disewa oleh pedagang. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan para pedagang dan penyesuaian diri para pedagang, serta tidak memberatkan.

B. Hasil Penelitian

Program revitalisasi pasar tradisional di kecamatan Tondano muncul atas keprihatinan tempat berjualan dan semakin menurunnya jumlah kunjungan masyarakat ke pasar tradisional yang lama, yaitu sebelum pasar direvitalisasi dan posisinya dipindahkan. Program revitalisasi pasar tradisional dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang ada menyangkut sentralitas dan tata kelola bangunan pasar, sehingga nantinya masyarakat sebagai pelaku ekonomi akan lebih nyaman melakukan transaksi jual beli.

Kebijakan pemerintah terkait dengan pasar tradisional dituangkan dalam peraturan presiden No. 112 Tahun 2007 tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama sesuai dengan bidang tugas masing-masing melakukan pembinaan terhadap pasar tradisional. Dengan demikian, seluruh kementerian dan lembaga negara dapat melakukan pembinaan terhadap pasar tradisional sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Peraturan presiden tersebut diikuti dengan peraturan Menteri perdagangan Republik Indonesia Nomor 53/M-Dag/per/12/2008 tentang pedoman penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan, dan toko modern.

Pasar tradisional merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah, swasta, Badan Usaha milik Negara dan Badan Usaha milik Daerah, termasuk kerjasama swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui proses tawar menawar.

Dengan demikian untuk mengetahui jalannya proses kegiatan pembangunan pasar tradisional di kecamatan Tondano Barat, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi dalam rangka penelitian. Sebelum melakukan penelitian mendalam, hal pertama yang peneliti lakukan adalah mendatangi pasar tradisional yang ada di Kecamatan Tondano Barat untuk melakukan observasi. Dalam observasi yang dilakukan, peneliti menangkap kesan yang sangat baik, mengingat masyarakat baik penjual dan pembeli terlihat sangat menikmati jalannya kegiatan transaksi di pasar tradisional tersebut.

Hal ini sejalan dengan ide dasar dari sebuah pasar tradisional, yaitu agar segala proses transaksi, pertukaran barang dan jasa, berlangsung dengan biaya yang rendah dan efektif, adil dan secara melibatkan banyak pelaku yang berkepentingan, secara ekonomi bermanfaat bagi semua pelaku di dalamnya, baik penjual, pembeli, maupun pelaku pendukung dan tidak ketinggalan pula pentingnya peran otoritas pasar sekaligus sebagai pengelola pasar. Sejalan dengan ide dasarnya, peran pasar adalah sebagai fokus transaksi untuk mengurangi ketidaksetaraan informasi (*asymmetric information*), menekan biaya transaksi (*transaction cost*) dan meningkatkan kepercayaan (*trust*)⁴¹

Dengan dilakukannya revitalisasi terhadap pasar tradisional, perubahan terjadi tidak hanya pada tata letak bangunan dan proses transaksi masyarakat di dalam pasar, tetapi juga perubahan pada hubungan yang setara, serta terjalin hubungan personal emosional. Kesetaraan dalam hubungan antara penjual dan pembeli di pasar tradisional, pada akhirnya akan membawa masyarakat pada kesimpulan yang sama, yakni kesejahteraan.

⁴¹ S. Leksono, Runtuhnya Modal Sosial, Pasar Tradisional, Perspektif Emic Kualitatif (Jawa Timur: Malang, 2009)

1. Keadaan Penduduk Kelurahan Wawalintouan Kecamatan Tondano

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan.

No	KECAMATAN	PENDUDUK
1.	Tondano Barat	21.405
2.	Tondano Selatan	17.281
3.	Tondano Timur	15.590
4.	Tondano Utara	12.959
5.	Tondano	67.235

(Sumber : Kantor Kelurahan Wawalintouan. 2023)

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.

No	KECAMATAN	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tondano Barat	6.509	7.974	14.438
2.	Tondano Selatan	178.730	171.578	350.317
3.	Tondano Timur	7.655	7.474	15.129
4.	Tondano Utara	6.627	6.584	13.211
5.	Kota Tondano	7.661	7.620	15.281

(Sumber : Kantor Kelurahan Wawalintouan. 2023)

Tabel 4.4 Jumlah Pedagang Menurut Tingkat Pendidikan.

NO	LINGKUNGAN	PENDIDIKAN					
		BLM SKLH	TK	SD	SMP	SMA	PT
1	I	12	5	40	13	15	16
2	II	25	4	50	10	8	4
3	III	20	5	44	13	10	5
4	IV	15	2	59	26	9	24

(Sumber : Kantor Kelurahan Wawalintouan. 2023)

Tabel 4.5 Jumlah Pedagang Menurut Agama.

NO	LINGKUNGAN	AGAMA					
		ISLAM	KRISTEN	KHATOLIK	HINDU	BUDHA	KONGHU CHU
1	I	23	662	41		13	
2	II	207	400	34		7	
3	III	75	573	65			
4	IV	306	447	32			7

(Sumber : Kantor Kelurahan Wawalintouan. 2023)

Tabel 4.6 Mata pencaharian Penduduk Kelurahan Wawalintouan.

NO	LINGKUNGAN	MATA PENCAHARIAN					
		TANI	NELAYAN	DAGANG	TNI POLRI	SWASTA	LAIN-LAIN
1	I	27	6	115	153	40	485
2	II	35	1	45	47	200	396
3	III	30	15	25	25	175	475
4	IV	15	10	124	55	61	629

(Sumber : Kantor Kelurahan Wawalintouan.2023)

2. Revitalisasi Pasar Tradisional Tondano di Kabupaten Minahasan

Implementasi terhadap revitalisasi pasar tradisional di kecamatan Tondano Barat menggunakan dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dan proyek pembangunannya dikelola oleh pemilik lahan sebagai pengawas pembangunan. Status kepemilikan lahan adalah milik pemerintah. Hanya saja, pembelian lahan dilakukan dengan perjanjian pemilik lahan sebelumnya harus menjadi pemegang proyek pembangunan pasar tradisional. Dalam hal ini berarti bahwa proses revitalisasi dilakukan melalui kerjasama antara pemerintah dan pihak swasta. Dari hasil wawancara, diketahui total jumlah dana yang dikeluarkan dari APBD kurang lebih Rp. 2.600.000.000 (dua milyar enam ratus juta rupiah).

Pasar tradisional hanya ada satu-satunya di kabupaten Minahasa, telah berdiri sejak tahun 1880 dan direvitalisasi pada tahun 2021. Luas lahan di pasar tradisional adalah 3 heactare, dengan 4 buah bangunan di dalamnya.

3. Perbedaan Kondisi Pasar Tradisional Sebelum dan Sesudah Revitalisasi

Kondisi pasar tradisional sebelum dan sesudah direvitalisasi memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Perbedaan kondisi pasar tersebut dapat dilihat dari beberapa gambar di bawah:









(Kondisi bangunan di Pasar lama Kecamatan Tondano)

Berdasarkan bangunan di atas, kondisi bangunan di pasar tradisional yang lama sudah kurang layak, sehingga bagi para pedagang dan pembeli merasa kurang nyaman dalam melakukan transaksi. Sebagai satu-satunya pasar, dan satu-satunya pusat perekonomian di Kecamatan Tondano, Pasar tradisional sudah sewajarnya kalau dilakukan pengembangan kembali sarana dan prasarana pasar.

Setelah revitalisasi dilakukan, kondisi pasar sebagai pusat perekonomian menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari gambar berikut:









(Keadaan di Pasar Baru Kecamatan Tondano)

4. Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Pasar di Revitalisasi

Keberadaan pasar yang khususnya pasar tradisional merupakan salah satu indikator yang paling nyata di dalam kegiatan ekonomi masyarakat di suatu daerah atau wilayah. Keberadaan pasar disuatu daerah atau wilayah tentunya berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah tersebut.

Pedagang yang menempati los pasar baik los basah maupun kering dikenai pajak sebesar Rp 5.000 setiap hari. Untuk para pedagang yang ingin memiliki hak pakai kios, mereka harus membayar kios tersebut seharga Rp. 35.000.000, untuk pajaknya sendiri Rp. 10.000. Pasar tradisional memiliki keunggulan tersendiri yang bersaing secara alamiah dan tidak dimiliki oleh pasar modern. Sistem tawar menawar yang menunjukkan keakraban tersendiri antara penjual dan pembeli, lokasinya strategis, area penjualan yang luas, harga yang rendah dan keragaman jenis barang yang di dagangkan merupakan keunggulan tersendiri yang dimiliki oleh pasar tradisional. Data yang terkumpul dari penelitian yang selama peneliti peroleh dari Pasar Tradisional Tondano, adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Tondano Sebelum di Revitalisasi

Pada umumnya pasar tradisional identik dengan fasilitas yang kurang memadai seperti kumuh, kotor, bau, sempit dan area parkir yang sempit. Hal-hal seperti ini tentunya sangat menghambat transaksi jual beli antar pedagang dengan

para pembeli. Pada umumnya pembeli sangat membutuhkan adanya kenyamanan dan keamanan dalam melakukan transaksi agar hubungan antarpenjual dan pembeli dapat terjalin dengan baik. Sebelum di revitalisasi failitas yang ada di pasar tradisional Tondano ini kurang memadai seperti stand yang kecil, atap bocor, bau, dan lorong yang sempit dan tempat, panas dan kurang aman.

Fasilitas yang kurang memadai berdampak terhadap kenyamanan konsumen dalam berbelanja sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pendapatan pedagang. Namun sebelum dilakukannya revitalisasi dengan keadaan pasar yang kurang layak masyarakat yang ada di Kecamatan Tondano pada umumnya tetap memilih berbelanja di pasar . Hal itu disebabkan karena pasar Tondano adalah satu-satunya pasar yang terletak di Kecamatan Tondano Kabupaten Minahasa.

Tabel 4.7 Jumlah data pedagang pasar tradisional Tondano

No.	Jenis Pedagang	Jumlah Pedagang
1	Penjual Pakaian	54
2	Penjual Sepatu/Sandal	10
3	Penjual Pecah Belah	6
4	Penjual Sayur/Rempah/Buah	56
5	Penjual Ikan/Ayam/Daging	134
6	Penjual Lain-lain	82
7	Penjual Emas	5
8	Penjual Makanan	22
	Total	369

(Sumber : Kantor Kelurahan Wawalintouan 2023)

Pedagang pasar tradisional Tondano dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pedagang kios dan pedagang non kios. Pedagang kios merupakan pedagang yang menempati bangunan kios pasar, sedangkan pedagang non kios merupakan pedagang yang menempati tempat berjualan selain kios pasar yaitu los pasar, luar los pasar, dan dasaran pasar. Los pasar merupakan bangunan yang cukup panjang, tidak ber dinding namun memiliki atap yang dibagi kedalam sejumlah petak dan dipergunakan pedagang untuk berdagang. Los pasar sendiri dapat dibagi menjadi

dua jenis yaitu losa basah dan los kering. Kios ditempati oleh para pedagang eceran, campuran, pecah belah, dan bahan pokok. Los kering ditempati oleh para pedagang pakaian, sayur, obat-obatan dan sebagainya. Sedangkan los basah ditempati oleh pedagang ikan dan daging. Adapun pendapatan pedagang pasar tradisional Tondano sebelum di revitalisasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8 Pendapatan pedangan sebelum di revitalisasi

No.	Jenis Pedagang	Modal	Keuntungan	Keuntungan	Keuntungan
1.	Pedagang Pakaian	Rp. 40.000.000	Rp. 2.500.00	Rp. 2.700.000	Rp. 3.000.000
2.	Pedagang Sayur	Rp. 5.000.000	Rp. 900.000	Rp. 950.000	Rp. 1.000.000
3.	Pedagang Pecah Belah	Rp. 15.000.000	Rp. 2.000.000	Rp. 2.000.000	Rp. 2.500.000
4..	Pedagang Ikan	Rp. 10.000.000	Rp. 2.000.000	Rp. 2.500.000	Rp. 3.000.00
5.	Pedagang Bahan Pokok	Rp. 15.000.000	Rp. 1.500.000	Rp. 2.000.000	Rp. 2.500.000
6.	Pedagang Campuran	Rp. 50.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 3.500.000	Rp. 4.000.000

(Sumber : Diperoleh secara mandiri 2023)

Para pedagang pasar tradisional Tondano mengatakan bahwa pendapatan tersebut terbilang tinggi karena mengingat pasar tradisional merupakan tempat para masyarakat Kecamatan Tondano Kabupaten Minahasa untuk memenuhi kebutuhan.

b. Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Tondano Setelah Revitalisasi

Pada umumnya pasar merupakan suatu tempat yang sangat dibutuhkan oleh semua kalangan. Upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan sudah berlangsung sejak manusia itu ada. Manusia membutuhkan sarana pasar untuk memenuhi kebutuhannya karena manusia merupakan makhluk sosial dan tidak bisa hidup sendiri. Perkembangan pasar tradisional di Kecamatan Tondano Setelah direvitalisasi dapat dilihat dari bangunan yang sudah dibenahi.

Salah satu faktor dilakukannya revitalisasi pasar yaitu selain bangunan atau fasilitas pasar yang sudah kurang layak, pemerintah daerah juga ingin memberikan fasilitas yang baik kepada pedagang dan menertibkan pedagang yang ada. Dalam proses revitalisasi pasar Tondano pemerintah pastinya telah mendesain bentuk bangunan dengan perencanaan tata ruang, karena dalam proses revitalisasi juga harus memiliki perencanaan tata ruang yang harus dipertimbangkan secara matang. Setelah direvitalisasi bangunan pasar tradisional menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pedagang di pasar tradisional Tondano, pedagang sangat merasakan dampaknya baik dari segi fasilitas maupun pendapatan. Dari segi fasilitas sendiri pedagang merasa lebih nyaman karena kios mereka tidak bocor lagi dan los semakin lebar, tapi setelah adanya revitalisasi pendapatan pedagang mengalami penurunan karena letak lokasi yang baru, meskipun pasar setelah direvitalisasi menjadi baru, bersih, dan rapi, tidak menjamin pendapatan pedagang akan lebih besar, yang dulunya pasar tradisional Tondano secara lokasi tidak tertata dengan rapi justru para pedagang memiliki pendapatan yang lebih besar dari pada setelah di revitalisasi.

Pembangunan pasar tradisional Tondano diharapkan dapat merubah kenyamanan konsumen berbelanja dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat meningkatkan pendapatan pedagang. Meskipun terbukti para pembeli dan pedagang menjadi nyaman soal tempat tapi tidak dengan meningkatnya pendapatan pedagang. Dalam hal ini dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 4.9 Pendapatan pedagang setelah pasar di revitalisasi

No.	Jenis Pedagang	Modal	Keuntungan	Keuntungan	Keuntungan
1.	Pedagang Pakaian	Rp. 40.000.000	Rp. 1.300.000	Rp. 1.250.000	Rp. 1.500.000
2.	Pedagang Sayur	Rp. 5.000.000	Rp. 600.000	Rp. 550.000	Rp. 600.000
3.	Pedagang Pecah Belah	Rp. 15.000.000	Rp. 1.200.000	Rp. 1.100.000	Rp. 1.200.000

4..	Pedagang Ikan	Rp. 10.000.000	Rp. 1.200.000	Rp. 1.300.000	Rp. 1.300.000
5.	Pedagang Bahan Pokok	Rp. 15.000.000	Rp. 900.000	Rp. 900.000	Rp. 950.000
6.	Pedagang Campuran	Rp. 50.000.000	Rp. 1.000.000	Rp. 900.000	Rp. 1.200.000

Sumber ; Diperoleh secara mandiri 2023)

Menurut para pedagang di pasar tradisional Tondano pendapatan menjadi menurun karena lokasi pasar yang berpindah serta ada banyak pedagang yang menjadi kehilangan tempat berjualan serta pelanggan setianya sehingga menyebabkan menurunnya pendapatan pedagang. Para pedagang merasa kurang puas atas kebijakan pemerintah dengan adanya revitalisasi pasar tradisional. Sebelum di revitalisasi pasar Tondano mempunyai tempat pembuangan sampah sendiri namun setelah di revitalisasi pasar Tondano justru sudah tidak lagi memiliki tempat untuk membuang sampah. Revitalisasi pasar tradisional secara merupakan cara yang tepat untuk lokasi dan tempat berjualan tapi kurang efektif untuk menaikkan pendapatan pedagang dan bagi kelangsungan transaksi jual beli di pasar tradisional hal ini dapat dilihat dan dirasakan secara langsung oleh para pedagang dimana pendapatan mereka mengalami penurunan dibandingkan sebelum dilakukannya revitalisasi tersebut. Dan rata-rata pendapatan para pedagang menurun setelah adanya revitalisasi pasar tradisional Tondano.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui mengetahui tingkatan kepuasan masyarakat terhadap program revitalisasi pasar tradisional, dan ingin menelaah pengaruh program revitalisasi terhadap kesejahteraan masyarakat.

Dalam melakukan wawancara, peneliti memilih sekitar 15 orang, masing-masing dari pedagang dan masyarakat yang sebagai konsumen, untuk menjadi informan penelitian. Berikut hasil wawancara yang dilakukan terhadap para informan:

Indriati Sunge, Pedagang

“Kita sebagai pedagang yang bergantung hidupnya di pasar tentunya merasakan perbedaan pendapat. Di saat sebelum revitalisasi, pendapatan

kami bisa mencapai Rp 1.500.000/hari tetapi setelah terjadinya revitalisasi pendapatan menurun sangat jauh hanya mencapai Rp 500.000/hari. Oleh itu Karena revitalisasi sangat berpengaruh terhadap transaksi jual beli di pasar”⁴²

Rommy Mamuaya, Pedagang

“Revitalisasi memang membuat pasar menjadi bersih dan rapi, juga membawa dampak yang positif bagi kami pedagang karena dengan adanya revitalisasi, tempat berjualan kami bisa lebih baik, tetapi dari sisi negatifnya, revitalisasi sangat berdampak dari segi pendapatan, pembeli yang berkurang membuat kami nelayan mengalami pendapatan yang berkurang, juga dengan adanya revitalisasi ini, kami para pedagang mengalami kesulitan untuk membuang sampah karena tidak ada tempat sampah lagi di pasar yang baru”⁴³

Irma Palaki, Pedagang

“Sebelum adanya revitalisasi pendapatan kami bisa menghidupkan keluarga, menambah modal, membeli keperluan, dan bisa menabung walaupun tidak banyak, awalnya revitalisasi yang di sosialisasi kepada pedagang menjanjikan bantuan-bantuan pokok pedagang seperti tempat semula berjualan, tempat yang bersih, penghasilan yang akan meningkat dll. Tetapi kami sebagai pedagang mendapatkan bantuan-bantuan dari pemerintah itu tidak seberapa dengan hasil pendapatan yang kami dapat sebelum terjadinya revitalisasi, saya sangat merasakan bahwa setelah adanya revitalisasi, pendapatan kami menurun drastis bahkan untuk makan sehari-hari menjadi kurang sehingga dengan keadaan kami sekarang sebagai pedagang banyak yang mencari pinjaman sebagai jalan alternatif untuk menghidupkan keluarga mereka”⁴⁴

⁴² Hasil Wawancara Pedagang di Kelurahan Wawalintouan (Tondano, Minahasa,2023)

⁴³ ⁴³ Hasil Wawancara Pedagang di Kelurahan Wawalintouan (Tondano, Minahasa,2023)

⁴⁴ Hasil Wawancara Pedagang di Kelurahan Wawalintouan (Tondano, Minahasa,2023)

Krisna Pangerapan, Pedagang

“Saya menjadi Pedagang sejak tahun 90an sampai dengan sekarang saya menghidupi keluarga dengan hasil dari pasar, sebelum adanya revitalisasi pendapatan yang saya selama jangka waktu sebulan bisa mendapatkan 7.000.000/bulan tetapi setelah adanya revitalisasi pendapatan menjadi menurun drastic. Padahal di saat mereka melakukan sosialisasi terkait revitalisasi kepada masyarakat pedagang bersyukur karena tempat berjualan kita sudah menjadi bersih, tetapi pendapatan kami justru menurun.”⁴⁵

Citra Arief, Pedagang

“Kami sebagai pedagang merasa rugi, karena yang kami rasakan sekarang hasil pendapatan kami menurun akibat adanya revitalisasi, ditambah lagi dengan sampah-sampah yang berserakan, yang dampaknya sangat dirasakan oleh kami masyarakat pedagang, walaupun ada bantuan-bantuan yang kami dapat dari pemerintah tetapi bantuan itu tidak mencukupi kebutuhan kami sehari-hari dan kami lebih memilih pendapatan sebelum terjadinya revitalisasi. dengan adanya revitalisasi pasar, tentunya kami pedagang harus mengikuti aturan pemerintah yang ingin membuat pasar lebih baik kedepannya tetapi kami tidak yakin ketika 10 atau 15 tahun kedepan masih menjadi pedagang, karena melihat kondisi sosial masyarakat pedagang sampai dengan hari ini semakin menurun dan banyak yang memilih untuk gulung tikar.”⁴⁶

Wawancara di atas telah mewakili informasi dari semua informan yang berhasil diwawancarai. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap perubahan membawa dampaknya sendiri, sebagian besar masyarakat merasa kurang puas dengan adanya program revitalisasi. Program revitalisasi pasar sudah jelas memiliki tujuan untuk memuaskan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dan hal demikian belum terbukti, karena dengan adanya revitalisasi, keuntungan yang didapat oleh para pedagang hanya tempat

⁴⁵ Hasil Wawancara Pedagang di Kelurahan Wawalintouan (Tondano, Minahasa, 2023)

⁴⁶ Hasil Wawancara Pedagang di Kelurahan Wawalintouan (Tondano, Minahasa, 2023)

yang menjadi lebih baik dan masyarakat semakin dimudahkan untuk bertransaksi. Tetapi justru pendapatan pedagang menurun dikarenakan adanya revitalisasi.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis akan menguraikan pokok-pokok pikiran sendiri berkenaan dengan hasil penelitian di atas, pokok-pokok pikiran ini dalam hal ini berupa kritikan, masukan, sudut pandang dan lain sebagainya

Dalam pengembangan kualitas hidup pedagang tidak boleh dilakukan secara sembarangan karena menyangkut hajat hidup orang banyak. Makanya diperlukan strategi seperti yang disebut di atas. Program revitalisasi terhadap pasar tradisional di Kecamatan Tondano Barat jelas bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu penelitian ini dilakukan semata-mata agar masyarakat pada umumnya, dapat mengetahui hasil perbandingan antara pasar sebelum maupun sesudah direvitalisasi berdasarkan observasi dan hasil wawancara.

Kondisi Sosial masyarakat Kecamatan Tondano adalah masyarakat yang dinamis, berbudaya, dan punya semangat yang tinggi, kultur yang terbangun tersebut tidak memandang etnis, suku, ras maupun agama, hal ini menjadikan masyarakat Kecamatan Tondano menjadi salah satu daerah di Kabupaten Minahasa sebagai bagian zona kultur toleransi bermasyarakat. Budaya gotong royong yang terbangun sejak dulu mampu menghadirkan kondisi aman dan damai, hal ini dimungkinkan karena gotong royong berpangkal pada sikap toleransi dan saling menghargai satu dengan yang lain. Kecamatan Tondano adalah daerah ibu kota kabupaten dengan zona sentral pemerintahan. Hal ini menjadikan Tondano sebagai daerah fokus pembangunan dalam hal ekonomi dan sosial.

Mengenai revitalisasi pasar yang di inisiasi oleh pemerintah daerah tujuannya adalah untuk kenyamanan bertransaksi dan kemajuan ekonomi masyarakat daerah, namun efek revitalisasi dengan tujuan tersebut tidak sejalan dengan harapan masyarakat.

Penulis terlebih dahulu fokus pada keadaan pasar tradisional di kecamatan Tondano Barat sudah layak dan tidak lagi kotor. Para pedagang telah mempunyai los masing-masing untuk meletakkan barang dagangannya. Diharapkan dengan

adanya revitalisasi terhadap pasar tradisional, membuat para pedagang dan pembeli menjadi lebih nyaman dalam melakukan transaksi dan para pedagang mengharapkan setelah adanya revitalisasi akan semakin banyak pembeli yang akan datang ke pasar untuk berbelanja. Para pedagang menanggapi kebijakan revitalisasi ini dengan perasaan senang.

Pedagang menganggap tepat kebijakan ini karena kondisi pasar lebih aman, nyaman berbeda dengan pasar lama. Pedagang merasa pasar yang dulunya kumuh, tidak tertata sekarang menjadi lebih baik dibandingkan dengan bangunan lama, sehingga pedagang mengharapkan dapat terciptanya demokrasi ekonomi dan berjalan dengan baik. Dengan demokratisnya perilaku pasar, dan tiap-tiap individu yang memiliki kebutuhan sosial memiliki kesempatan yang sama dalam bertransaksi, maka peningkatan kualitas hidup akan berjalan sesuai mekanisme pasar.

Maka dari itu, yang dibutuhkan tinggal strategi untuk melakukan peningkatan kualitas hidup Pedagang. Adapun strategi peningkatan kualitas hidup pedagang adalah sebagai berikut:

- 1) Melalui pelatihan Pelatihan bertujuan untuk mengembangkan individu dalam bentuk peningkatan keterampilan, pengetahuan dan sikap.
- 2) Pengembangan SDM melalui pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja, dalam arti pengembangan bersifat formal dan berkaitan dengan karir.
- 3) Pembinaan-Pembinaan bertujuan untuk mengatur dan membina manusia sebagai sub sistem organisasi melalui program-program perencana dan penilaian, seperti *man power planning*, *performance apparasial*, *job analytic*, *job classification* dan lain-lain.
- 4) Recruitment-Recruitmen ini bertujuan untuk memperoleh SDM sesuai klasifikasi kebutuhan organisasi dan sebagai salah satu alat organisasi dalam pembaharuan dan pengembangan.
- 5) Melalui perubahan sistem memiliki tujuan untuk menyesuaikan sistem dan prosedur organisasi sebagai jawaban untuk mengantisipasi ancaman dan peluang faktor eksternal.

Berdasarkan hasil wawancara, peningkatan kualitas hidup pedagang belum dilakukan oleh pemerintah ataupun lembaga-lembaga yang mempunyai peran penting dalam pembangunan pasar terkait mengembangkan kualitas hidup pedagang, karena pemerintah mempunyai peran penting untuk kemudian mengembangkan strategi peningkatan kualitas hidup pedagang pasar Tradisional Tondano sehingga bisa meminimalisir masalah-masalah yang terjadi atau yang dirasakan oleh pedagang yaitu terkait dengan keadaan pasarmaupun pendapatan.

Pendapatan sebagian besar masyarakat Kecamatan Tondano sangat mengandalkan pasar, keberadaan pasar yang khususnya pasar tradisional masih merupakan salah satu hal yang paling utama di dalam kegiatan ekonomi di Kecamatan Tondano. Berdasarkan hasil wawancara, setelah dilakukan revitalisasi, ekspektasi pedagang tidak sesuai dengan sebelum dilakukannya revitalisasi, meskipun masyarakat sangat bersyukur pasar menjadi lebih baik setelah di revitalisasi dari segi tempat, tetapi dari segi pendapatan pedagang pasar Tradisional Tondano justru mengalami penurunan drastis, pendapatan pedagang sebelum di revitalisasi lebih besar dari setelah adanya revitalisasi. Para pedagang pasar Tradisional Tondano mengatakan bahwapendapatan setelah di revitalisasi terbilang rendah karena mengingat pasar tradisional merupakan tempat para masyarakat memenuhi kebutuhan.

Peneliti memandang perlu adanya revitalisasi secara bertahap dan pematangan prakondisi pada Pasar Tradisional Tondano sebelum dilakukannya revitalisasi. Pemerintah perlu menseriusi masalah baru yang muncul setelah dilakukannya revitalisasi dengan berfokus terlebih dahulu pada pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dengan perencanaan secara matang mengenai pembangunan ataupun modernisasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan pokok yang mengacu pada tujuan penelitian, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Program revitalisasi pasar tradisional di Kecamatan Tondano Barat mendapat apresiasi yang cukup tinggi dari masyarakat. Tingginya tingkat kepuasan masyarakat terhadap program revitalisasi pasar tradisional, berdampak pada usaha masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup. Maka dari itu, tingkat efektifitas program revitalisasi akan lebih mudah tercapai apabila pemerintah daerah dan masyarakat saling mendukung dalam program pengembangan kembali pasar tradisional di Kecamatan Tondano Barat. Perbaikan kualitas hidup masyarakat dapat dilihat dari lancarnya roda perekonomian di suatu wilayah, dan salah satu penunjang untuk meningkatkan roda perekonomian adalah melalui pasar. Dengan demikian, Program revitalisasi terhadap pasar tradisional sangat berperan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, khususnya masyarakat di Kecamatan Tondano Barat.

2. Pendapatan pedagang sebelum di revitalisasi terbilang tinggi, meskipun konsumen kurang nyaman dalam berbelanja di pasar tradisional Tondano, disebabkan oleh sempitnya pasar, bau, becek, pengap, dan masih banyak lagi tetapi pasar tetap ramai pengunjung. Para pedagang mendapatkan keuntungan yang besar, namun setelah pasar di revitalisasi ada pedagang yang dulunya punya tempat untuk berjualan menjadi tidak punya, banyak pedagang yang kehilangan pelanggan setianya, dan pembeli yang semakin hari menjadi semakin sedikit yang berbelanja di pasar. Setelah adanya revitalisasi dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang mengalami penurunan dibandingkan sebelum pasar di revitalisasi.

B. Saran

Pemerintah Sebagai Pemimpin suatu wilayah, sudah seharusnya memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan masyarakatnya. Program revitalisasi terhadap pasar tradisional, hanya salah satu aspek yang bisa

menunjang kesejahteraan. Maka dari program-program semacam ini tidak hanya harus dilakukan secara berkesinambungan, tetapi harus juga diikuti dengan program program yang lebih lagi.

Pada akhirnya yang diperlukan tinggal bagaimana cara pemerintah daerah lebih meningkatkan strategi peningkatan kualitas hidup pedagang dengan melakukan program-program yang bermutu secara bertahap dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Gede Prathiwa, “Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional dan Sumber Daya Perdagangan Terhadap Kinerja Pedagang Pasar di Kota Denpasar,” 2016
- Adreina Putri Anggraini, “Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Pemberdayaan Pedagang Pasar Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulung Agung,” 2018
- Anggriana, R., N, Qumariah, dan B, Santoso, “Pengaruh harga, Promosi, Kualitas Layanan terhadap kepuasan Pelanggan, Jurnal sains manajemen dan bisnis Indonesia,” 2017
- Basu Swastha & Ibnu Sukotjo w, *Pengantar Bisnis Modern* (Yogyakarta, 2002)
- Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* (Jakarta: Gema Isnani Pres, 2016)
- David F.R, *Manajemen Strategis* (Jakarta: PT Prenhallindo, 2006)
- Ella Elvianita, “Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Perspektif Good Governance di Pasar Tumpang Kabupaten Malang,” 2014
- Fandi Ahmad Rivai, “Pengaruh Revitalisasi Pasar Terhadap Aktivitas perdagangan di Pasar Jongke Kecamatan Laweyan Kota Surakarta,” 2021
- H. Indriyo Gitosudarmo, *Manajemen Pemasaran* (Yogyakarta: BFFE-Yogyakarta, 2014)
- Hasan Ismail, *Ekonomi Politik Pembangunan: Kajian Isu Ekonomi Politik Pembangunan di Indonesia* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018)
- Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003)
- hynl, “Pengertian Pasar Menurut Para Ahli,” 2015
- Indonesia, Kamus Besar Bahasa, “Gramedia Pustaka,” 2016
- Indriyo Gito Sudarmo, *Manajemen Pemasaran* (Yogyakarta: BFFE-Yogyakarta, 2014)
- Kotler, Philip, Benyamin Molan, *Manajemen Pemasaran* (Klaten: PT Intan Sejati, 2005)
- Laretna, *Revitalisasi Bukan Sekedar Beutyfacation* (jakarta selatan, 2002)
- Laretna, *Revitalisasi Bukan Sekedari Beautyfacation* (Jakarta Selatan, 2002)

- M. Fuad, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000)
- M Anang Firmansyah, *Perilaku Konsumen* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018)
- Muhammad Ismail, *Menggagas Bisnis Islam* (Jakarta: Gema Isnani Press, 2002)
- Nana Herdiana Abdurahman, *Manajemen Strategi Pemasaran* (Bandung, 2018)
- Nasional, Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2008)
- Peraturan Menteri Pekerjaam Umum RI, *Nomor 18 Pasal 1 Ayat 4 Tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan*, 2010
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum RI, *Nomor 18 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Pedoman revitalisasi Kasawasan*, 2010
- Peraturan Presiden RI, *Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern Nomor 112*, 2007
- Phiлип Kotler, A.B Susanto, *Manajemen Pemasaran di Indonesia* (PT Salemba Emban Patria, 2001)
- Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran Dasar Konsep dan Strategi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- Sofjan Assuari, *Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep, dan Strategi* (Jakarta: Rajawali Press, 1992)
- Stiglits, dkk, “Mengukur Kesejahteraan Tanggerang Selatan,” 2011
- Sukriwanto, “Analisis Kelayakan Revitalisasi Pasar Umum Gubug Kabupaten Grobogan Semarang,” 2012
- Sukriwanto, “Analisis Kelayakan Revitalisasi Pasar Umum Gubug Kabupaten Grobongan Semanrang,” 2012
- T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Yogyakarta: Bagian Mikro Jilid 1 Kanisius, 1993)
- Tambunan, Tulis, *Pasar Tradisional dan Peran UMKM* (Bogor, 2020)
- Thomas Sumarsan, *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi dan Pengukuran Kinerja, edisi 2* (Jakarta Barat: Indeks Permata Putri Media, 2013)
- Undang-Undang Dasar, *Pasal 33 ayat 2 dan ayat 3*, 1945

- Departemen Agama RI, Al-hikmah Al-qur'an dan terjemahannya.
- Ganis Yuni Saputri & Fitrah Sari Islami, “*Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Bobotsari*”, (JPM : Jurnal Paradigma Multidisipliner 2022)
- Undang-undang Republik Indonesia, *Nomor 11, Tentang Kesejahteraan Sosial Ayat 1*, 2009
- Undang-undang Republik Indonesia, “*Nomor 11 Pasal 1 ayat 2 Tentang Kesejahteraan*,” 2009
- Wijaya Matrokusumo, Danisworo M, *Revitalisasi Kawasan Kota* (Yogyakarta, 2002)
- Wijaya Matrokusumo, Danisworo M, *Sejarah, Makna, Keunikan Lokasi dan Tempat* (Yogyakarta, 2012)
- Yulianti, Wini, “*Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Ekonomi Pedagang di Pasar Halong Kabupaten Balangan*,” 2019
- Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur* (Jakarta, STATIA-LAN, 1998).
- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005)
- Benyamin Lakitan dan Dkk, *Metodologi Penelitian* (Universitas Sriwijaya, 1998)
- Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta, Salemba Humanika, 2012).
- Miles, Matthew B, dan A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (Jakarta, UI-Press, 1992).
- S. Leksono, *Runtuhnya Modal Sosial, Pasar Tradisional, Perspektif Emic Kualitatif* (Jawa Timur: Malang, 2009)
- Revrison Baswir, *Mafia Berkeley dan Krisis Ekonomi Indonesia* (Yogyakarta:2006)
- Hasil Wawancara Pedagang di Kelurahan Wawalintouan Ibu Indriaty Sunge* (Tondano, Kabupaten Minahasa,2023)
- Hasil Wawancara Pedagang di Kelurahan Wawalintouan Bapak Rommy Mamuya* (Tondano, Kabupaten Minahasa,2023)
- Hasil Wawancara Pedagang di Kelurahan Wawalintouan Ibu Krisna Pangerapan* (Tondano, Kabupaten Minahasa,2023)

Hasil Wawancara Pedagang di Kelurahan Wawalintouan Bapak Ridwan Kaluku

(Tondano, Kabupaten Minahasa,2023)

Hasil Wawancara Pedagang di Kelurahan Wawalintouan Bapak Rahim Arief

(Tondano, Kabupaten Minahasa,2023)

LAMPIRAN

INSTRUMEN PERTANYAAN

1. Berapa lama anda tinggal di kelurahan Wawalintouan kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa?
2. Sejak kapan menjadi pedagang ?
3. Bagaimana pengalaman selama menjadi pedagang ?
4. Apakah anda mengetahui tentang revitalisasi ?
5. Apakah ada sosialisasi tentang revitalisasi oleh pemerintah ?
6. Apakah anda setuju dengan revitalisasi ?
7. Apakah anda termasuk korban?
8. Apa yang anda rasakan dengan adanya revitalisasi ?
9. Bagaimana respon pedagang tentang revitalisasi ?
10. Bagaimana kondisi pedagang ketika adanya revitalisasi?
11. Apakah pedagang diuntungkan dengan adanya revitalisasi?
12. Apa dampak yang anda paling rasakan dengan adanya revitalisasi?
13. Bagaimana solusi pedagang untuk menghidupi keluarga?
14. Secara ekonomi bagaimana kondisi pendapatan sebelum revitalisasi dengan sesudah revitalisasi ?

DOKUMENTASI

Dokumentasi wawancara bersama ibu Indriati Sunge



Dokumentasi wawancara bersama bapak Rommy Mamuaya



Dokumentasi wawancara bersama ibu Krisna Pangerapan



Dokumentasi wawancara bersama ibu Irma Palaki



Dokumentasi wawancara bersama ibu Citra Arief